

**STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA
DALAM MENANGANI KONFLIK RUMAH TANGGA
DI KANTOR URUSAN AGAMA AMBULU JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SALSABIELA MUADZ ASHAR
NIM : D20191112
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2024**

**STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA
DALAM MENANGANI KONFLIK RUMAH TANGGA
DI KANTOR URUSAN AGAMA AMBULU JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

SALSABIELA MUADZ ASHAR

NIM : D20191112

Disetujui pembimbing :
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Prof. Dr. Ahidur Asror, M.Ag.

NIP. 197406062000031003

**STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA
DALAM MENANGANI KONFLIK RUMAH TANGGA
DI KANTOR URUSAN AGAMA AMBULU JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 20 Maret 2024

Tim Penguji :

Ketua

Sekretaris

Ahmad Hayyan Najikh, M. Kom. I.
NIP. 198710182019031004

Ani Ootuz Zuhro' Fitriana, S. E., M. M.
NIP. 199602242020122007

Anggota

1. Dr. Imam Turmudi, M.M.

2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fayazul Umam, M.Ag.
NIP. 197302272000031001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ أَتْقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ
مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya :Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya[263] Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain[264], dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.(An-Nisa'/04: 1)".¹



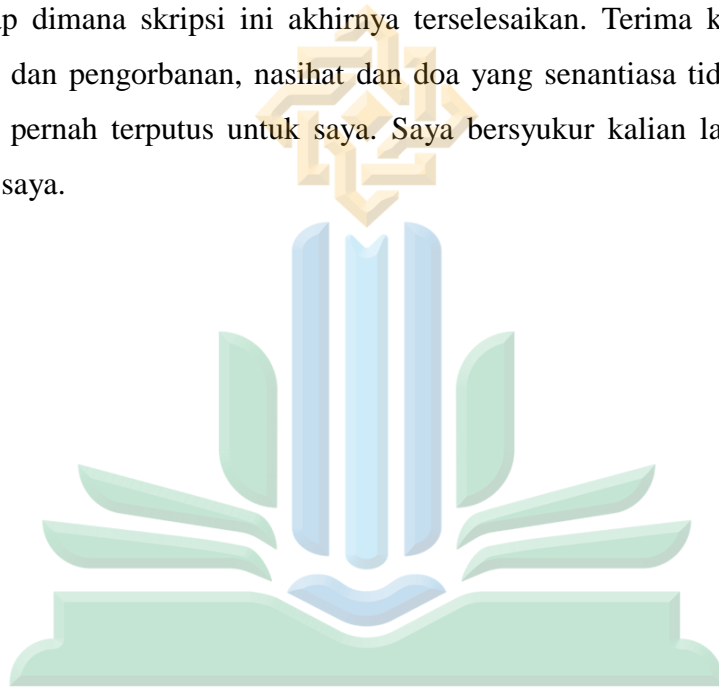
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹<https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/4/35>.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahim,

Dengan keridhoan Allah SWT dan shalawat Rasulullah SAW. Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada dua manusia hebat dalam hidup saya. Ibundaku Erny Luthfiah dan Ayahku Mukhlisin. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin dan lebih mudah dilalui, sehingga saya bisa sampai pada tahap dimana skripsi ini akhirnya terselesaikan. Terima kasih atas segala dukungan dan pengorbanan, nasihat dan doa yang senantiasa tidak ada batasnya dan tidak pernah terputus untuk saya. Saya bersyukur kalian lah yang menjadi orang tua saya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Strategi Komunikasi Penyuluh Agama dalam Menangani Konflik Rumah Tangga di KUA Ambulu Jember”**. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Adapun dalam penyusunan skripsi ini bukan semata-mata hasil kerja peneliti sendiri, melainkan juga berkat bimbingan dan dorongan dari pihak-pihak yang telah membantu, baik secara materi maupun secara spiritual. Maka dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih disampaikan kepada :

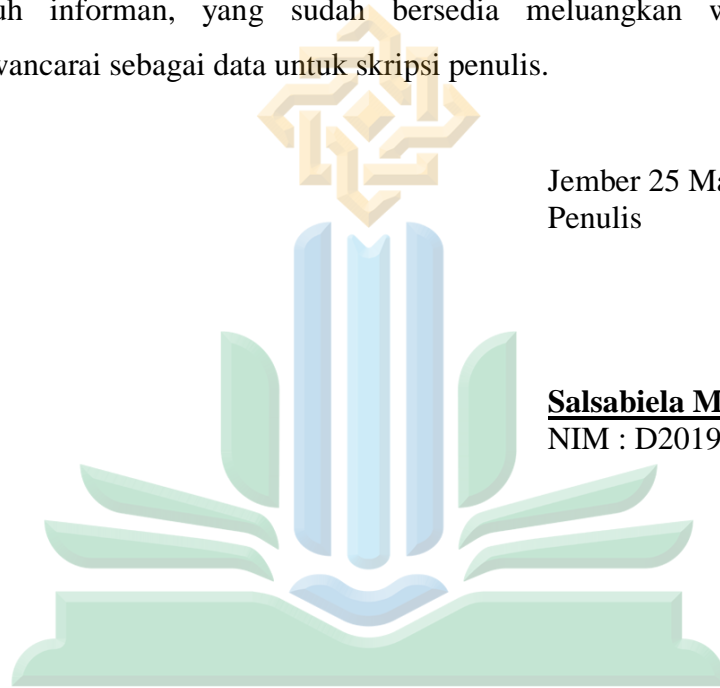
1. Prof. Dr. H. Hepni, M.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Fawaizul Umam selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag.,selaku pembimbing skripsi saya yang sudah memberikan arahan, saran, dan motivasi terhadap skripsi penulis.
4. Ahmad Hayyan Najikh, M. Kom. I. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen, khususnya Fakultas Dakwah yang telah memberi ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga kepada penulis selama dibangku perkuliahan.
6. Saudara laki-lakiku, Rikza Ghulam Dzikirillah yang telah memberi semangat untuk terus berjuang dan pantang menyerah.
7. Kepada seseorang yang kehadirannya tak kalah penting dalam hidupku, Edi Siswoyo. Terimakasih telah banyak berkontribusi dalam penulisan skripsi ini, meluangkan banyak tenaga, waktu, maupun materi. Terus memberi semangat

dan dukungan tiada henti, menemani setiap keluh kesah dan kebersamaan disetiap tangis dan kata ingin menyerah dalam penulisan skripsi ini.

8. Sahabat-sahabat seperjuanganku yang tersayang, yang selalu memberi dukungan dan menemani dalam pembuatan skripsi ini, Khoirunisa Putri Arbina, Lutfii Mei Damayanti, Sinta Ekak Oktaviani, Reziana Nabila, Achi Wilfa Inayah. Hiduplah dengan baik dan selalu bahagia.
9. Seluruh informan, yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai sebagai data untuk skripsi penulis.

Jember 25 Maret 2024
Penulis

Salsabiela Muadz Ashar
NIM : D20191112



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Salsabiela Muadz Ashar, 2024: *Strategi Komunikasi Penyuluh Agama dalam Menangani Konflik Rumah Tangga di Kantor Urusan Agama Ambulu Jember*

Kata kunci: Strategi Komunikasi, Penyuluh Agama, Konflik Rumah Tangga

Strategi komunikasi merupakan panduan dan persiapan yang efisien dan di perlukan untuk menyampaikan pesan dan memastikan bahwa penerima dapat memahaminya guna mencapai tujuan tertentu di KUA Ambulu Jember yang dilakukan oleh penyuluh agama dalam membantu menangani konflik rumah tangga.

Fokus penelitian terbagi menjadi dua: 1) Bagaimana strategi komunikasi yang digunakan penyuluh agama dalam menangani konflik rumah tangga di KUA Ambulu Jember? 2) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penyuluh agama dalam menangani konflik rumah tangga di KUA Ambulu Jember?.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui strategi komunikasi apa yang digunakan oleh penyuluh agama KUA Ambulu dalam menangani konflik rumah tangga. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat penyuluh agama dalam menangani konflik rumah tangga di KUA Ambulu Jember.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana metode ini akan memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian di lapangan. Pengumpulan datanya dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

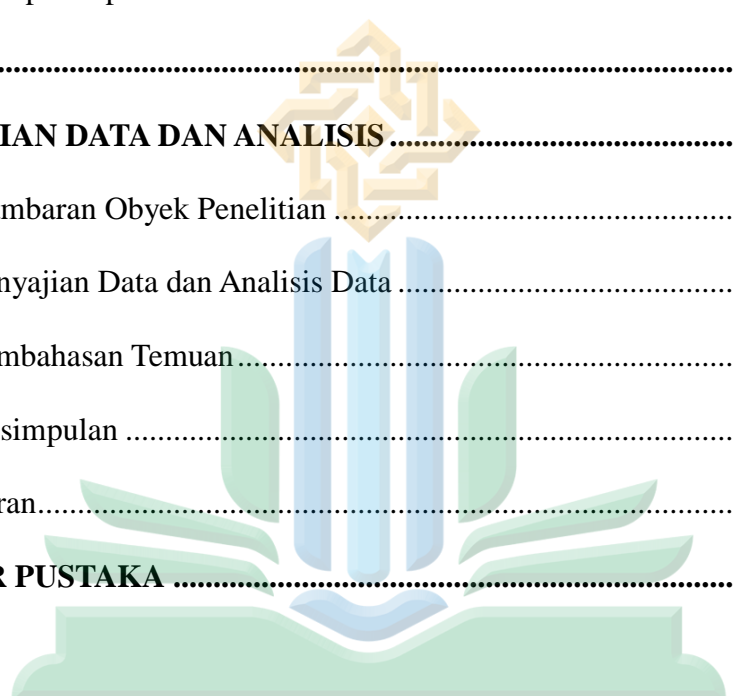
Hasil penelitian ini adalah strategi komunikasi yang digunakan oleh penyuluh agama dalam menangani konflik rumah tangga di KUA Ambulu adalah dengan strategi komunikasi antar pribadi yang mengacu pada komunikasi diadik dan komunikasi kelompok kecil yang menggunakan teknik penyampaian secara persuasif dan menggunakan komunikasi secara dialogis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PESETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR TABEL	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah.....	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II	9
KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Kajian Teori.....	14
BAB III.....	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi penelitian	40

C. Subyek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Analisis Data	43
F. Keabsahan Data.....	46
G. Tahap-tahap Penelitian	47
BAB IV	51
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	51
A. Gambaran Obyek Penelitian	51
B. Penyajian Data dan Analisis Data	54
C. Pembahasan Temuan	69
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu 12



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemampuan untuk berkomunikasi adalah aspek penting dari keberadaan manusia di seluruh dunia. Sekarang ini, komunikasi telah menjadi salah satu faktor penunjang pada keberhasilan karena awal mula hubungan sesama manusia dimulai dari komunikasi. Karena dimulainya hubungan dan interaksi adalah hubungan timbal balik melalui komunikasi.² Melalui komunikasi, hubungan dalam keluarga menjadi erat, akrab, dan harmonis.

Strategi komunikasi adalah suatu rencana yang efisien dan metodis yang dilaksanakan oleh komunikator (konselor) untuk memodifikasi perilaku komunikan (masyarakat) sesuai dengan ajaran Islam. Strategi komunikasi memiliki sifat fundamental, non-apologis dan terhubung dengan dakwah Islam dalam hal kemahiran penyuluh agama dalam mengelola isu-isu tertentu, khususnya yang berkaitan dengan sarana dan teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.³

Penyuluh agama merupakan seseorang yang telah mendapatkan kepercayaan masyarakat dan pemerintah untuk melakukan pembinaan agama berdasarkan kompetensi keilmuannya. Penyuluh agama harus memberikan bantuan berkelanjutan ketika pembinaan karena, pada kenyataannya, pembinaan memerlukan lebih dari sekadar pidato di majelis taklim atau

² Ahmad Sultra Rustan dan Nurhakki Hakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta:Deepublish, 2017), h. 2. 2 A.M...Ismatulloh,..“Konsep..S

³Karya, “Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam”5.1, (2011), 23.

memberikan ceramah kepada orang-orang di masjid; Ini juga membutuhkan perluasan jangkauan masyarakat, baik dalam kelompok maupun individu.⁴ Salah satunya dengan menawarkan dukungan kepada pasangan suami istri yang sedang mengalami masalah di rumah. Pasti akan ada masalah atau perselisihan dalam keluarga. Perselisihan rumah tangga muncul dari masalah anggota keluarga di rumah dan dapat terjadi di mana saja, kapan saja.

Sehubungan dengan ini, Dag Hammarskjold mengatakan bahwa konflik rumah tangga adalah bagian yang tak terhindarkan dari setiap pernikahan karena dua orang yang berbagi rumah tidak dapat bertahan tanpanya. Meskipun gangguan sering tidak diungkapkan dengan cara yang kontroversial, ini tidak berarti bahwa tidak ada konflik sama sekali kecuali salah satu atau bahkan keduanya memutuskan untuk menyerah.⁵

Setiap pasangan suami istri menginginkan keluarga penuh; Namun, untuk mencapai cita-cita ini, diperlukan kesatuan keluarga yang kuat. "Broken home" dapat terjadi akibat ketidaksepakatan dalam keluarga yang bahkan dapat menyebabkan perceraian atau kehancuran rumah tangga jika ada kerja sama dan komunikasi yang buruk.

Tercatat di Jawa Timur sendiri jumlah kasus perceraian di tahun 2022 menempati peringkat kedua dengan jumlah sebanyak 102.065 kasus. Realitas dunia saat ini terbukti dalam sejumlah besar pasangan menikah yang bercerai, yang meningkat setiap tahun. Gugatan cerai merupakan perceraian terbesar di Indonesia. Perceraian dapat diakibatkan oleh berbagai alasan, termasuk

⁴Nove Sella Seventeen, "Strategi Komunikasi," 1.

⁵Dag Hammarskjold, *Konflik Matrial; Pemahaman Konseptual, Aktual dan Alternatif Solusinya*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), 3

komunikasi yang buruk, kesulitan keuangan, perzinahan, kekerasan dalam rumah tangga, dan lain-lain.⁶

Berdasarkan data yang diambil dari data di Pengadilan Agama Bojonegoro, tercatat ditahun 2022, di Jawa Timur jumlah perkara perceraian sebanyak 95.917 perkara, dengan perincian suami menceraikan istri (cerai talak) sebanyak 27.275 atau 28 persen dan istri menggugat cerai suami (gugat cerai) sebanyak 68.642 perkara atau sebanyak 72 persen.

Kabupaten Jember sendiri telah menjadi kabupaten yang menempati peringkat tertinggi kedua di Jawa Timur pada tahun 2022 dengan jumlah perkara perceraian sebanyak 6.333, dengan rincian cerai talak sebanyak 1.599 perkara, dan gugat cerai sebanyak 4.734 perkara.⁷ Lalu pada tahun 2023, tercatat ada sebanyak 5.348 kasus perceraian.

Berdasarkan catatan dari Bondowoso Network dari jemberkab.bps.go.id, Kecamatan Ambulu adalah salah satu kecamatan yang menyumbang angka perceraian tertinggi di Kabupaten Jember dengan kasus perceraian mencapai 263 kasus.⁸ Dari data yang dipaparkan oleh penyuluh agama di Kantor Urusan Agama Ambulu dari banyaknya kasus yang dilaporkan ke KUA, lebih banyak yang akhirnya memutuskan untuk damai dan tidak jadi

⁶Nibras..Syafriani, dkk, "Cerai.Gugat: Telaah.Penyebab.Perceraian.Pada.Keluarga di.Indonesia", .Jurnal..Al-Azhar..Indonesia..Seri..Humaniora..Vol.6.No.1.Maret..2021, h. 12-14.

⁷"Pengadilan Agama Bojonegoro", Di akses pada tanggal 5 november 2023, <https://www.pa-bojonegoro.go.id/Kota-Manakah-di-Jawa-Timur-dengan-Jumlah-Janda-Baru-Terbanyak-Berikut-Datanya>

⁸ BondowosoNetwork.com", Di akses pada tanggal 24 maret 2024, <https://bondowoso.jatimnetwork.com/nasional/amp/pr-1826580992/inilah-7-kecamatan-dengan-angka-perceraian-tertinggi-di-jember-gak-nyangka-kaliwates-termasuk-cek-disini>

bercerai dengan mayoritas penyebab dari konflik rumah tangga tersebut adalah faktor ekonomi.

Segala problematika yang dihadapi pasangan suami dan istri harus dihadapi dengan bijak dan dengan kepala dingin agar keputusan yang diambil nantinya tidak akan disesali dikemudian hari. Setiap rumah tangga mempunyai problematika sendiri dan cara penyelesaian sendiri, ada yang menyelesaikan berdua antara suami dan istri, ada yang membutuhkan bantuan orang lain sebagai perantara, salah satunya seperti penyuluh agama.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan dua penyuluh agama di Kantor Urusan Agama (KUA) Ambulu, bahwa idealnya tugas penyuluh agama adalah memberi pembinaan baik secara pribadi maupun kelompok, namun pada realitanya masih banyak masyarakat yang belum paham akan tugas penyuluh agama dan pelayanan di KUA itu sendiri. Melihat kondisi tersebut, maka untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang tanggung jawab dan layanan yang diberikan oleh Kantor Urusan Agama dan memfasilitasi penyuluh agama dalam membantu pemecahan masalah di masyarakat setempat, diperlukan langkah-langkah dan strategi komunikasi yang efektif. Maka dari itu, uraian mengenai realita diatas menarik sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Komunikasi Penyuluh Agama dalam Menangani Konflik Rumah Tangga di KUA Ambulu Jember”

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dikenal sebagai fokus penelitian dalam penelitian kualitatif. Bagian ini menyebutkan semua fokus yang datanya akan

dikumpulkan selama proses penelitian untuk mengatasi fokus penelitian. Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti memilih fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi yang digunakan penyuluh agama dalam menangani konflik rumah tangga di KUA Ambulu Jember?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penyuluh agama dalam menangani konflik rumah tangga di KUA Ambulu Jember?

C. Tujuan Penelitian

Gambaran tentang arah yang akan dituju dan dicapai dalam penelitian adalah tujuan penelitian. Tentu saja, tujuan penelitian harus terkait dengan masalah yang dirumuskan sebelumnya. Berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi apa yang digunakan oleh penyuluh agama KUA Ambulu dalam menangani konflik rumah tangga.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat penyuluh agama dalam menangani konflik rumah tangga di KUA Ambulu Jember.

D. Manfaat Penelitian

Kontribusi apa yang akan diberikan setelah penelitian selesai tercakup dalam manfaat penelitian. Aplikasi semacam itu untuk penulis, organisasi, dan masyarakat luas. Manfaat realistis harus menjadi tujuan penelitian. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk penyuluh agama atau aktivis yang menjalankan tugas dibidang serupa terkait dengan penanganan konflik rumah tangga.

2. Diharapkan mampu memberikan wawasan pengetahuan serta menjadi referensi khususnya mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam kajian yang bersifat ilmiah tentunya terkait dengan pengembangan strategi komunikasi untuk prodi Komunikasi Penyiaran Islam.

E. Definisi Istilah

Titik minat peneliti sangat penting, dan itu terkandung dalam definisi istilah. Hal ini dilakukan dalam upaya untuk mencegah makna yang dimaksudkan peneliti dari istilah yang disalahpahami dalam penelitian yang berjudul

“Strategi Komunikasi Penyuluh Agama dalam Menangani Konflik Rumah Tangga di KUA Ambulu Jember”.

Dalam penelitian ini, istilah-istilah berikut harus diperhatikan yaitu:

1. Strategi Komunikasi

Panduan dan persiapan yang efisien dan diperlukan untuk menyampaikan pesan serta memastikan bahwa penerima dapat memahaminya guna mencapai tujuan tertentu.

2. Penyuluh Agama

Penyuluh agama merupakan individu yang ditunjuk oleh pemerintah dengan tugas, tanggung jawab, dan kekuasaan untuk memberikan bimbingan agama dan penyuluhan pembangunan kepada penduduk sasaran dengan menggunakan bahasa agama. Penyuluh agama juga harus mampu menjadi motivator, fasilitator, dan katalisator dakwah Islam.

3. Konflik Rumah Tangga

Di sini, "konflik rumah tangga" mengacu pada ketidaksepakatan, masalah, atau tantangan lain yang muncul antara pasangan, keluarga, atau pasangan lain yang berpotensi menyebabkan perselisihan atau yang terlibat dalam konflik di dalam rumah mereka.

F. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan disini menjelaskan bagaimana alur atau jalannya isi dari pembahasan skripsi dan dimulai dengan pendahuluan dan penutup menjadi bab akhir. Pembahasan ditulis secara metodis dalam bentuk narasi deskriptif.⁹ Perbincangan dalam proses penyusunan skripsi ini dituliskan secara metodis sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan yang memuat pokok-pokok penelitian, termasuk konteks penelitian masalah dan penjelasannya, guna memantapkan ilmu yang akan dijadikan landasan untuk penelitian. Selanjutnya, masukkan seluruh fokus masalah ke dalam fokus penelitian yang pada akhirnya akan diselidiki melalui penelitian yang tegas, operasional, jelas, ringkas dan terstruktur yang disajikan dalam bentuk pertanyaan. Tujuan penelitian menguraikan arah yang akan ditempuh dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Apa yang dapat dikontribusikan setelah seorang peneliti menyelesaikan penelitiannya termasuk dalam manfaat penelitian. Bagian selanjutnya adalah definisi istilah, yang memuat penjelasan istilah-istilah kunci yang berkaitan dengan topik utama pembahasan dan fokus peneliti sebagaimana tercantum dalam judul penelitian.

⁹ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 48.

Tinjauan pustaka dibahas dalam bab kedua, yang juga mencakup penelitian teoritis dan penelitian sebelumnya. Sebuah ide disajikan oleh penelitian sebelumnya, yang menyajikan berbagai temuan dari penelitian sebelumnya, beberapa di antaranya berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh para peneliti. Bagian studi teoritis mencakup diskusi tentang teori-teori yang dikonsultasikan ketika melakukan penelitian. Isinya mencakup diskusi teoretis yang lebih mendalam.

Metode penelitian dibahas dalam bab ketiga. Dimana didalamnya berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan penelitian. Serangkaian instruksi utama untuk penelitian ini terdapat di bab tiga, yang menguraikan prosedur yang harus diambil untuk mengatasi permasalahan yang diangkat oleh fokus penelitian.

Bab 4 "Penyajian dan Analisis Data" mencakup deskripsi objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bab ini mencakup ikhtisar objek, penyajian dan analisis data, dan diskusi tentang temuan penelitian.

Kesimpulan dan saran disajikan dalam bab kelima. Penulisan karya ilmiah, temuan dari penelitian yang telah selesai, dan beberapa rekomendasi yang seharusnya bermanfaat dibahas dalam bab ini, yang juga berfungsi sebagai kesimpulan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal yg disusun oleh Galih Sukandar, Muhammad Nurul Yamin, Aris Fauzan dengan judul "Strategi Komunikasi Penyuluh Agama dalam Pembinaan Keluarga Islam di Purwosari" pada tahun 2023 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.¹⁰

Jurnal ini mengkaji strategi komunikasi yg dilakukan oleh penyuluh agama dalam pembinaan keluarga Islam di Kapanewon Purwosari, DIY. Jenis penelitian adalah studi lapangan dengan pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi, analisis menggunakan analisis interaktif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi penyuluh agama dilakukan dengan penentuan subjek, materi dan metode yang disesuaikan dengan kasus yang berkembang di masyarakat.

2. Jurnal yg disusun oleh Wiwin wulandari, Asliah Zainal, Muh. Ikhsan, Ros Mayasari dengan judul "Strategi Penyuluh Agama Islam sebagai Konselor Masyarakat di Kantor Urusan Agama Kota Kendari" pada tahun 2022 di IAIN Kendari.¹¹

Penulisan jurnal ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan penyuluh agama Islam Kota Kendari dalam menjalankan

¹⁰ Galih Sukandar et al., "Strategi Komunikasi Penyuluh Agama dalam Pembinaan Keluarga Islam di Purwosari," 5.

¹¹ Wiwin wulandari et al., "Strategi Penyuluh Agama Islam sebagai Konselor Masyarakat di Kantor Urusan Agama Kota Kendari," 2.

fungisinya sebagai konselor masyarakat. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi Penyuluh Agama Islam sebagai konselor masyarakat dilakukan dilakukan dengan tiga cara, yaitu; pertama pemberian informasi, kedua menanamkan sifat ikhlas, sabar dan optimisme, ketiga memperluas ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bimbingan konseling.

3. Jurnal yg disusun oleh Mohammad Luthfi dengan judul "Strategi Komunikasi Interpersonal Mediator Bimbingan Masyarakat (BIMAS) Islam dan Pasangan Suami Istri dalam Mencegah Perceraian" pada tahun 2019 di Universitas Darussalam Gontor.¹²

Penelitian ini membahas tentang strategi komunikasi yg digunakan oleh mediator Bimas Islam dan pasangan suami istri yg berkonflik dalam upaya pencegahan perceraian. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam upaya mencegah perceraian, Mediator Bimas Islam Kabupaten Ponorogo melaksanakan kegiatan mediasi bagi pasangan suami istri yang berkonflik dalam rumah tangga melalui komunikasi interpersonal. Adapun strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan dalam kegiatan mediasi adalah melalui pendekatan sikap empati dan sikap suportif untuk membangun hubungan interpersonal yang baik antara

¹² Mohammad Luthfi, "Strategi Komunikasi Interpersonal Mediator Bimbingan Masyarakat (BIMAS) Islam dan Pasangan Suami Istri dalam Mencegah Perceraian," 2.

mediator dengan pasutri agar komunikasi interpersonal yang dilakukan dapat berjalan secara maksimal.

4. Jurnal yg disusun oleh Siti Munawarah, Rif'an Syafruddin, Naila Khalidah dengan judul "Strategi BP-4 dalam Mengatasi Permasalahan Rumah Tangga di KUA Kecamatan Tanjung" pada tahun 2023 di Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan.¹³

Penelitian ini mengedepankan tentang Strategi Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP-4) dalam mengatasi permasalahan rumah tangga di KUA Kecamatan Tanjung dalam membantu melakukan bimbingan, pembinaan dan pencarian solusi terhadap permasalahan, perselisihan atau sengketa yang terjadi antara suami istri di wilayah Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (Field Research). Metode analisisnya adalah metode diskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dan analisis data menggunakan verifikasi data, display data, reduksi data, analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP-4) dalam mengatasi permasalahan rumah tangga di KUA Kecamatan Tanjung petugas sudah mempunyai strategi dalam menyelesaikan sengketa, yaitu dengan memberikan penjelasan tentang keberadaan BP-4 kemudian memberikan penjelasan tentang sosialisasi program dan menjelaskan cara keluarga mengatasi masalah.

¹³ Siti Munawarah et al., "Strategi BP-4 dalam Mengatasi Permasalahan Rumah Tangga di KUA Kecamatan Tanjung," 2.

5. Jurnal yg disusun oleh Yuliana Rahmat, Abdullah yg berjudul "Pola Bimbingan Bp4 (Badan Penasihat, Pembinaan, dan Pelestarian Perkawinan) dalam Penyelesaian Konflik Rumah Tangga di KUA Sorong Kepulauan Duum" pada tahun 2022 di Institut Agama Islam Negeri Sorong.¹⁴

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini menghasilkan Pola bimbingan di Sorong Kepulauan Duum yaitu melakukan bimbingan dengan face to face dengan berdiskusi hal ini di lakukan agar penasihat dan yang bersangkutan mengetahui konflik di rumah tangga tersebut dan mencari solusi dan memberi nasihat-nasihat

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Galih Sukandar, Muhammad Nurul Yamin, Aris Fauzan	2023	Strategi Komunikasi Penyuluh Agama dalam Pembinaan Keluarga Islam di Purwosari	Membahas tentang strategi komunikasi	Penelitian terdahulu membahas tentang strategi komunikasi dalam pembinaan keluarga
2	Wiwin wulandari, Asliah Zainal, Muh. Ikhsan, Ros Mayasari	2022	Strategi Penyuluh Agama Islam sebagai Konselor Masyarakat di Kantor Urusan Agama Kota Kendari	Membahas strategi penyuluh agama	Pada penelitian terdahulu fokus membahas strategi komunikasi sebagai konselor

¹⁴ Yuliana Rahmat et al., "Pola Bimbingan Bp4 (Badan Penasihat, Pembinaan, dan Pelestarian Perkawinan) dalam Penyelesaian Konflik Rumah Tangga di KUA Sorong Kepulauan Duum," 2.

No	Nama peneliti	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
3	Mohammad Luthfi	2019	Strategi Komunikasi Interpersonal Mediator Bimbingan Masyarakat (BIMAS) Islam dan Pasangan Suami Istri dalam Mencegah Perceraian	Sama-sama membahas tentang strategi komunikasi	Penelitian terdahulu lebih fokus membahas strategi komunikasi dalam mencegah perceraian
4	Siti Munawarah, Rif'an Syafruddin, Naila Khalidah	2023	Strategi BP-4 dalam Mengatasi Permasalahan Rumah Tangga di KUA Kecamatan Tanjung	Sama-sama membahas tentang strategi mengatasi Permasalahan Rumah Tangga di KUA	Penelitian terdahulu lebih fokus pada strategi BP-4
5	Yuliana Rahmat, Abdullah	2022	Pola Bimbingan Bp4 (Badan Penasihat, Pembinaan, dan Pelestarian Perkawinan) dalam Penyelesaian Konflik Rumah Tangga di KUA Sorong Kepulauan Duum	Sama-sama membahas upaya penyelesaian konflik rumah tangga di KUA	Penelitian terdahulu fokus membahas pola bimbingan Bp4

B. Kajian Teori

1. Strategi Komunikasi

a. Pengertian Strategi dan Komunikasi

Strategi adalah pembenaran untuk mencaapai suatu tujuan.

Tindakan dan upaya yang dilakukan seseorang untuk mencapai hasil yang diinginkan adalah tujuan dari strategi. Menurut Ahmad Syafii Maarif, strategi adalah keahlian penanganan dan perencanaan situasi untuk mencapai tujuan Islam yang mencakup seluruh aspek kemanusiaan.¹⁵

Menurut Onong Uchjana Effendy, strategi komunikasi adalah kombinasi yang berguna antara manajemen dan perencanaan komunikasi yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan komunikasi tertentu. Strategi komunikasi berfungsi sebagai alat yang berguna untuk menunjukkan taktik komunikasi operasional selain memberikan arahan dalam komunikasi.¹⁶

Sejumlah pakar juga mengusulkan definisi strategi sebagai berikut:

- 1) David menyatakan, bahwa Keberhasilan atau volatilitas organisasi dipantau oleh ahli strategi, yang juga membantu organisasi mengumpulkan, mengatur, dan menilai data organisasi.

¹⁵ Ahmad Syafii Maarif, *Al-Qur'an Realitas Sosial dan Limbo Sejarah Sebuah Refleksi* (Yogyakarta: Pustaka, 1985), h.102.

¹⁶ Onong Uchjana Effendy, *Dasar-dasar Komunikasi* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1933), h. 301.

- 2) J.L Thompson menyatakan bahwa strategi dapat dipahami sebagai cara untuk mencapai hasil tertentu yang dimaksud adalah tujuan dan sasaran dari suatu organisasi¹⁷.
- 3) Menurut Stephanie K. Marrus, strategi adalah proses mengembangkan rencana untuk para pemimpin dan berkonsentrasi pada tujuan jangka panjang perusahaan dengan mengembangkan protokol dan metode untuk mencurahkan upaya untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁸

Secara ringkas, strategi pada hakikatnya adalah suatu cara untuk mewujudkan gagasan atau ide guna mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan.¹⁹

Menurut etimologinya,, kata “komunikasi” berasal dari bahasa Latin dari kata *communis* yang berarti “sama”.²⁰

Secara terminologis, komunikasi adalah tindakan seseorang menyampaikan suatu pernyataan kepada orang lain.²¹ Ketika kedua pihak berada dalam suatu percakapan mampu memahami bahasa satu sama lain dan maksud dari apa yang dibicarakan, maka komunikasi tersebut dianggap komunikatif. Kegiatan komunikasi tidak hanya berlangsung untuk membantu orang lain memahami, tetapi mereka

¹⁷Sandra Oliver, *Strategi Public Relation* (Terjemahan) (Jakarta:Erlangga,2006), h. 2.

¹⁸Husein Umar, *Strategic Management in Action...*, h. 31.

¹⁹Fitrotin Jamilah, *Strategi Penyelesaian Sengketa Bisnis* (Yogyakarta: Medpress Digital,2014), h. 24.

²⁰Onong Uchjana Effendy, *Komunikasi: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 9.

²¹Onong Ucjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 4.

juga mempunyai kekuatan untuk membujuk orang lain agar menerima suatu keyakinan atau pemahaman dan terlibat dalam suatu tindakan atau kegiatan.²²

Menurut sejumlah ilmuwan, komunikasi dapat diartikan sebagai berikut dari segi terminologinya :

- 1) Dalam bukunya, Onong Uchjana Effendy mendefinisikan komunikasi sebagai mengajukan pertanyaan kepada orang lain dalam upaya untuk belajar dari mereka, memodifikasi perspektif mereka, dan mencapai kebaikan. perilaku atau keduanya, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media.²³
- 2) Wibram Schrmr mengemukakan bahwa komunikasi dibangun diatas hubungan yang tersinkronisasi (intune) antar individu, berpusat pada informasi bersama dan hubungan ini terjadi selama interaksi tatap muka.
- 3) Komunikasi didefinisikan oleh Shannon dan Weaver sebagai suatu jenis interaksi antara orang-orang yang disadari atau tidak, saling mempengaruhi. Komunikasi nonverbal tidak hanya bisa berupa tulisan, ekspresi wajah, dan media visual lainnya.²⁴
- 4) Menurut Barelson dan Steiner, komunikasi adalah proses penggunaan simbol-simbol seperti kata, gambar, angka, dan lain

²²Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar BAHASA Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hal. 586.

²³Onong Uchjana Effendy, *Komunikasi: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 9.

²⁴RR. Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Samudera Biru, 2019), 4.

sebagainya untuk menyampaikan informasi, ide, emosi, keahlian, dan lain-lain.²⁵

Dengan menggunakan definisi diatas sebagai pedoman, peneliti dapat menentukan bahwa komunikasi adalah proses yang dilalui seorang komunikator dalam menyampaikan sudut pandangnya. Dalam komunikasi pasti ada penyampai, penerima, dan efek pesan.

b. Pengertian Strategi Komunikasi

Ketika menggunakan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, strategi komunikasi bertindak sebagai panduan. Karena metode yang digunakan dapat berubah tergantung pada situasi, strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana prosedur dan operasi sedang dilaksanakan.²⁶

Jika dikaji lebih dekat, akan terlihat bahwa akan ada banyak permasalahan yang harus siap ditangani oleh para perencana dalam hal strategi pemanfaatan sumber daya komunikasi yang tersedia untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi komunikasi memiliki beberapa keterbatasan, menurut Rogers (1982), karena tujuan utamanya adalah untuk mengubah perilaku manusia dalam skala yang lebih besar dengan memperkenalkan ide-ide baru. Strategi komunikasi didefinisikan oleh Middleton (1980), seorang spesialis dalam perencanaan komunikasi, sebagai pengaturan terbaik dari semua elemen komunikasi, termasuk

²⁵Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2005), hal. 19.

²⁶Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, hal. 5.

saluran, pesan, komunikator, penerima, dan efek, dimaksudkan untuk mencapai tujuan komunikasi sebaik mungkin.²⁷

Terdapat sifat dari strategi komunikasi yaitu ::

- 1) Bagian terintegrasi dari pembahasan rencana komunikasi
- 2) Membutuhkan kredibilitas komunikator untuk berperan
- 3) Membutuhkan rencana komunikasi yang terdefinisi dengan baik
- 4) Dapat diterapkan sebagai prosedur komunikasi dalam keadaan yang berbeda.
- 5) Penerapan atau implementasinya terlihat dalam percakapan dalam organisasi.
- 6) Mampu menawarkan alat bantu yang mengukur seberapa baik pesan diterima oleh komunikator (audiens) sampai sepenuhnya dipahami.²⁸

Manfaat dari perencanaan masalah yang diberikan serta teknik komunikasi yang akan digunakan untuk mengatasinya dijelaskan dalam strategi komunikasi. Ahmad menyebutkan ada beberapa langkah dalam menyusun strategi komunikasi, yaitu :

- 1) Mengumpulkan informasi mendasar atau data pokok dan menghitung kebutuhan. Informasi adalah data mendasar yang digunakan dalam konstruksi strategi komunikasi. Hal ini dianggap sangat membantu dalam menentukan maksud dan tujuan dari komunikasi serta menilai keberhasilan suatu usaha dalam komunikasi.

²⁷Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* , (Jakarta: Rajawali, 2013), hal. 61.

²⁸Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global...*, hal. 11.

- 2) Buat tujuan dan sasaran komunikasi. Untuk melakukan hal ini, pertama ajukan 4 pertanyaan mendasar untuk memastikan arah tujuan dan sasaran komunikasi sebagai berikut : siapa individu spesifik yang perlu dilibatkan?, mengapa kelompok tersebut dipilih sebagai kelompok sasaran dan dimana kelompok tersebut berada?, mengapa hal ini perlu dilakukan dan isi pesan seperti apa yang sebaiknya disampaikan kepada khalayak sasaran tersebut?
- 3) Memeriksa rencana dan membuat strategi, artinya setelah mengidentifikasi tujuan komunikasi tersebut dan jenis kebutuhan yang termasuk dalam kategori umum, langkah selanjutnya adalah menerjemahkan pernyataan tujuan dan kebutuhan tersebut.
- 4) Menyegmentasikan audience dan target serta menganalisisnya, analisis ini sangat penting untuk menjelaskan strategi yang sukses. Segmentasi target biasanya memerlukan kualitas dan persyaratan yang berbeda untuk setiap target.
- 5) Saat memilih media, yaitu saat memutuskan media mana yang akan digunakan, penting untuk mempertimbangkan saluran komunikasi yang dapat menjangkau audiens. Setiap media kemudian dinilai untuk memenuhi tujuan komunikasi tertentu.
- 6) Pada titik ini dalam desain pesan dan proses kompilasi, memutuskan tema, bahasa, dan presentasi pesan sangat penting. Akibatnya, tugas utama pada titik ini adalah untuk menggambarkan prototipe materi komunikasi, yang juga membutuhkan formatif.

Selain itu, menciptakan strategi komunikasi memiliki sejumlah efek. Ada beberapa tahapan untuk efek ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahap mengetahui/kesadaran (awareness) adalah ketika komunikan dapat mengidentifikasi atau mengingat kembali informasi yang telah dikomunikasikan komunikator kepadanya.
- 2) Perhatian atau ketertarikan
Merupakan tahap dimana komunikan ingin mempelajari beberapa ciri pesan atau stimulus yang datang kepadanya.
- 3) Evaluasi
Tahap dimana proses evaluasi pesan komunikan diterima dan kemudian dikonfirmasi melalui perasaan dan harapan.
- 4) Uji coba
Adalah tahap dimana komunikan secara sungguh-sungguh berusaha memanfaatkan pesannya.
- 5) Adopsi
Adalah Ketika seorang komunikan menemukan pengalaman yang menyenangkan pada awalnya, mereka dikatakan telah mengadopsi pesan setelah menerimanya, menyetujuinya, dan menggunakannya.²⁹

Strategi komunikasi tidak dapat berhasil tanpa analisis yang sangat baik dan ada atau tidak adanya semua komponen yang diperlukan. Ada beberapa prasyarat dan tanda yang harus dipenuhi sebelum rencana komunikasi dapat dilaksanakan. Ini adalah sebagai berikut:

²⁹Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah...*, h. 86-89.

1) *Who?* (siapa komunikatornya)

Di sini, sejumlah elemen membentuk strategi komunikasi, termasuk tulus, disiplin, berkemauan keras, kredibel, dan penuh perhitungan yang masuk akal.

2) *Says what?* (pesan yang disampaikan)

Indikator yang ada pada komponen strategi komunikasi yaitu : sumbernya harus jelas dan bisa menjadi sumber yang memperkaya pesan lainnya. Sumbernya pun harus rasional, valid, reliable dan autentik.

3) *In which channel?* (media apa yang dipakai)

Media yang digunakan bisa meliputi : audio visual, cetak, grafis, elektronik, dan lain-lain.

4) *To whom?* (siapa komunikannya)

Untuk komunikannya sendiri mencakup : personal, masyarakat luas, kelompok terbatas, orang yang membutuhkan laporan sebagai informasi, dan lain-lain.

5) *With what effect?* (efek apa yang diharapkan)

Efek yang diharapkan mencakup : komunikan telah memahami isi pesan, terjadinya kerja sama dalam memahami pesan, arah pesan dapat ditunjukkan dengan jelas, menambah persepsi baru yang sesuai maupun yang bertentangan.

Menurut R. Wayne Pace, tujuan utama strategi komunikasi, Dalam halaman-halaman buku mereka Teknik untuk Komunikasi Efektif, Brent Pateerson dan M. Dallas Barnet menyatakan:

1) *To secure understanding*

Pastikan bahwa proses komunikasi menghasilkan pemahaman. Ini berusaha untuk menentukan apakah komunikasi telah berhasil ketika komunikator dan komunikan, atau pihak-pihak yang terlibat, memiliki pemahaman yang sama tentang apa yang sedang dikomunikasikan .

2) *To establish acceptance*

Penerimaan pesan adalah proses yang efisien. Setelah membangun hubungan yang kuat, kedua belah pihak akan merasa mudah untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan dan sebaliknya dalam komunikasi mereka yang berkelanjutan.

3) *To motivate action*

Komunikasi persuasif adalah proses di mana komunikator memberikan motivasi komunikan dengan maksud mempengaruhi sikap, perilaku, dan persepsi komunikan untuk membuat komunikan secara sadar memilih untuk mengikuti kehendak komunikator.³⁰

³⁰ Onong Uchjana Effendy Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2003), h. 295.

c. Teori Komunikasi Antarpribadi Joseph A. Devito

Devito mendefinisikan bahwa komunikasi interpersonal sebagai dialog antara dua individu yang berada dalam hubungan yang pasti. Nantinya dalam komunikasi ini akan terjadi kesepakatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh kedua belah pihak. Hal ini diharapkan dapat mengubah perilaku dan pola mental dikemudian hari agar lebih bermanfaat. Dalam komunikasi interpersonal, kesepakatan dicapai ketika dua individu atau lebih melakukan interaksi secara langsung untuk mencapai tujuan bersama.

Devito membagi teori komunikasi interpersonal menjadi dua kategori yaitu : komunikasi kelompok kecil dan komunikasi diadik. Kedua kategori tersebut mencakup penerima, pesan, metode, dan media sebagai faktor komunikasi. Selain itu Joseph A. Devito juga menguraikan kualitas komunikasi interpersonal yang sukses. Proses komunikasi interpersonal yang meliputi komunikasi kelompok kecil dan komunikasi diadik akan diuraikan sebagai berikut : komunikasi mengacu pada pertukaran informasi antara dua individu secara langsung dan dapat terjadi dalam tiga bentuk berbeda : dialog, wawancara dan percakapan. Pasangan yang mempunyai konflik rumah tangga melalui proses komunikasi diadik yang privat dengan penyuluh agama. Ketika menerapkan komunikasi kelompok kecil sebagai sarana penanganan konflik rumah tangga, pasangan yang mengalami konflik rumah tangga

dan kelompok komunikasi yang terdiri lebih dari dua orang yang sedang berbicara dengan komunikator, dalam hal ini adalah penyuluh agama.

2. Penyuluh Agama

a. Pengertian Penyuluh Agama

Kata "penyuluh" menunjukkan kedua objek yang digunakan untuk menerangi mereka dengan imbuhan dan tindakan memberikan cahaya.³¹ Kata penyuluhan merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris counselor yang berarti memberikan nasihat kepada orang lain secara langsung atau tatap muka.³²

Isep Zaenal Arifin memberikan definisi lain tentang penyuluhan, yang menyatakan bahwa konseling adalah suatu tindakan menolong yang dilakukan terhadap individu atau kelompok yang dilakukan dengan menggunakan metode psikologis dengan tujuan agar individu atau kelompok dapat mencari jalan keluarnya sendiri, baik secara preventif (sebelum terjadi), kuratif (untuk menyembuhkan), korektif (memperbaiki) dengan indikator sebagai berikut:³³

- 1) Adanya pemateri untuk menyampaikan informasi (narasumber)
- 2) Boleh diikuti semua orang (umum)
- 3) Media komunikasinya lisan maupun tulisan
- 4) Bisa dicampur dengan berbagai macam aktivitas

³¹ Ma'luf Fadli, Sripsi : "Metode Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Narapidana Di LP Wanita Kelas II A Semarang" (Semarang: IAIN Walisongo, 2015), Hal. 27.

³² Ilham, "Peranan Penyuluh Agama Islam Dalam Dakwah", Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33 (Januari – Juni 2018), hal 51.

³³ Ibid. Hal 52.

- 5) Masyarakat umum yang menjadi tujuan
- 6) Mengupayakan tujuan informasi tanpa menekan masyarakat umum untuk mematuhi agenda penyuluh.
- 7) Dapat dilakukan dalam jumlah besar dan kecil, di mana saja, dan baik secara formal maupun informal.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bagian dari bimbingan adalah penyuluhan yang bertujuan untuk membantu seseorang atau perkelompok yang dilakukam dengan sadar dan menyelesaikan masalah dengan mandiri, agar selanjutnya dapat melanjutkan aktifitas yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 79 tahun 1985, penyuluh agama merupakan “membina ketaqwaan, kepada Allah Tuhan YME, sikap dan mental merupakan tujuan dari membimbing umat yang mempunyai keyakinan, Selain membantu umat beragama berkembang secara mental, moral, dan dalam pengabdian mereka kepada Tuhan Yang Maha Esa, penyuluh agama juga membantu menjelaskan semua sudut pandang secara sederhana”.³⁴

b. Dasar Pelaksanaan Penyuluh Agama

Tentu saja, agar suatu tindakan dapat dilaksanakan dalam kegiatan ini dan untuk memberikan dukungan dan dorongan, perlu memiliki landasan teoritis atau hukum.

³⁴ Ali Hamzah, “Kinerja Penyuluh Agama Non PNS Kementrian Agama”, jurnal Islamika, Vol. 18, No. 02 (Desember 2018), Hal 39.

Termasuk dalam pelaksanaan atau kegiatan penyuluh agama yang menggunakan dasar Al-Quran dan Hadits.

1) Dari Al-Qur'an Surat Al – Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “ Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung”

c. Fungsi Penyuluh Agama

Dalam melaksanakan kegiatan dakwah, penyuluh agama memainkan peran penting. Menurut masing-masing Kantor Urusan Agama (KUA), ini adalah tanggung jawab dan peran penyuluh agama. Berbagai individu telah mengungkapkan perspektif mereka mengenai peran penyuluh agama. Jamil berpendapat bahwa penyuluh Islam melayani tiga tujuan yang berbeda, yaitu:³⁵

1) Fungsi Informatif dan Edukatif

Kamus bahasa Indonesia yang luas mendefinisikan informatif sebagai memberikan informasi atau menjelaskan, sedangkan edukatif mengacu pada pengajaran atau apa pun yang tidak terkait dengan pengajaran. Berdasarkan penafsiran tersebut, para penyuluh agama mempunyai tanggung jawab untuk

³⁵ Ma'luf Fadli, Sripsi : “Metode Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Narapidana Di LP Wanita Kelas II A Semarang” (Semarang: IAIN Walisongo, 2015) hal. 31. file:///D:/BUNDA%20NITIP/skripsi_lengkap%20penyuluh%20agama.pdf, diakses pada hari Senin tanggal 14 Agustus 2023 jam 18.55.

menyebarkan ajaran moral pada seluruh masyarakat. bersifat mendidik atau gg berkaitan dengan pendidikan.

2) Fungsi Konsultatif

Konsultatif mengacu pada fakta bahwa penyuluh agama menawarkan kesempatan bagi individu untuk menawarkan nasihat atau gagasan untuk membantu menyelesaikan masalah sosial.

3) Fungsi Advokatif

Advokatif adalah seseorang yang memberikan akses ke program atau membuat rekomendasi untuk mereka sehingga mereka dapat dilanjutkan. termasuk inisiatif untuk meningkatkan kesadaran akan kebutuhan untuk meningkatkan. Dalam pengertian ini, penyuluh agama memiliki kewajiban moral dan sosial untuk berpartisipasi dalam inisiatif yang mempromosikan keselamatan masyarakat.

d. Macam-macam Penyuluh Agama

Penyuluh agama diklasifikasikan ke dalam delapan kategori berdasarkan tugasnya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Penyuluh agama bidang keluarga sakinah
- 2) Penyuluh agama bidang produk halal
- 3) Penyuluh agama bidang pengelola zakat
- 4) Penyuluh agama bidang pemberdayaan wakaf
- 5) Penyuluh agama bidang kerukunan umat beragama
- 6) Penyuluh agama bidang radikalisme dan aliran sempalan
- 7) Penyuluh agama bidang pengentasan buta huruf Al-Qur'an

8) Penyuluh agama bidang NAPZA dan HIV/AIDS

e. Sasaran Penyuluh Agama

Target audiens penyuluh agama dalam hal ini adalah kelompok masyarakat Islam dengan berbagai sifat sosial, budaya, pendidikan, dan perkembangan modern yang ada di dalamnya. Mereka yang belum pindah ke salah satu agama yang diakui Indonesia juga termasuk dalam kelompok sasaran. Kelompok sasaran yang bersangkutan adalah

1) Kelompok sasaran kategori masyarakat umum

- a. Masyarakat transmigrasi
- b. Masyarakat perkotaan
- c. Masyarakat pedesaan

2) Kelompok sasaran kategori masyarakat perkotaan

- a. Kelompok perumahan
- b. Masyarakat industri

c. Masyarakat pasar

d. Masyarakat daerah rawan

e. Masyarakat kawasan sekitar industri

f. Realstate

g. Asrama

h. Daerah pemukiman baru

i. Karyawan instansi pemerintah atau swasta

3) Kelompok sasaran kategori masyarakat khusus

- a) Generasi muda, terdiri dari kelompok binaan

- (1) Remaja masjid
- (2) LPM yang terdiri dari majelis ta'lim, pondok pesantren dan TKA atau TPA³⁶
- (3) Taruna
- b) Cendikiawan, yang terdiri dari kelompok binaan
 - (1) Kelompok profesi
 - (2) Pegawai atau karyawan instansi pemerintah
 - (3) Masyarakat peneliti dan para ahli
 - (4) Kampus atau masyarakat akademisi

3. Konflik Rumah Tangga

a. Pengertian Konflik Rumah Tangga

Istilah “konflik” secara etimologi berasal dari Bahasa latin yaitu “con” yang berarti bersama dan “figere” yang berarti benturan atau tabrakan. Setiap perselisihan atau pertikaian yang timbul antara satu orang atau lebih pada umunya disebut konflik.³⁷

Konflik keluarga, menurut Sofyan S. Willis merupakan situasi yang sangat tidak stabil dimana tidak ada lagi komunikasi dua arah yang diharapkan dalam suasana demokratis.³⁸

³⁶Kementerian Agama RI, *petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional penyuluh agama* (Kantor Agama Provinsi Jawa Timur, Bidang Penerangan Agama Islam, Zakat dan Wakaf, 2015), hal. 16.

³⁷EllyM.SetiadiDanUsmanKolip,*PengantarSosiologiPemahamanFaktaDanGejalaPermasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2011) hal.345

³⁸ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal.13

Munculnya emosi negatif seperti kemarahan, ketidakpercayaan, perilaku tidak simpatik, ketakutan, penolakan, dan konflik kepribadian dapat memicu konflik. Untuk menyamakan persepsi dan mencegah konflik lebih lanjut dan serius, maka harus ada sebuah proses dimana kondisi selalu berubah dan berbagai kepentingan perlu ditangani.

b. Bentuk-bentuk Konflik Rumah Tangga

Ada banyak jenis konflik rumah tangga, termasuk perzinahan, kekerasan dalam rumah tangga, dan masalah keuangan yang mempengaruhi seberapa baik anggota kelompok berinteraksi satu sama lain, termasuk anggota keluarga. Berikut ini adalah beberapa faktor yang menyebabkan konflik di rumah.³⁹

1) Kurang atau putusnya komunikasi antara anggota keluarga atau pasangan

Salah satu hal yang mengarah pada perkembangan masalah di rumah adalah kurangnya komunikasi dalam keluarga. Jadwal sibuk anggota keluarga dapat menyebabkan mereka kurang berkomunikasi satu sama lain.

2) Sikap egoisme

Keegoisan juga bisa menjadi akar perselisihan rumah tangga yang menghasilkan argumen yang berkelanjutan. Menjadi egois dan hanya memikirkan diri sendiri adalah sikap negatif yang dikenal sebagai keegoisan. Seseorang yang memiliki sikap

³⁹ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal.13-19

egoisme menjadikannya cenderung tidak memperdulikan orang lain. Sikap egoisme ini berakibat membuat orang lain tersinggung dengan sikapnya, dan sikap seperti itulah yang menyebabkan keretakan pada suatu hubungan bahkan sampai menyebabkan perceraian.

3) Masalah ekonomi

Di Indonesia keluarga miskin masih sangat banyak, meskipun berbagai cara telah diusahakan oleh pemerintah untuk menuntaskan kemiskinan. Meski begitu, kemiskinan tetap tidak terkendali. Dalam hal ini Konflik domestik sering disebabkan oleh masalah ekonomi, terutama dalam hubungan di mana mitra tidak berkomunikasi dengan baik. Misalnya, banyak istri menuntut suami berpenghasilan rendah.

4) Masalah kesibukan

Di kota-kota besar, kesibukan menjadi sesuatu yang sudah melekat pada masyarakat modern. Kesibukan ini bisa beragam bentuknya, bisa kesibukan dalam mencari yaitu harta dan uang.

Kesibukan ini dapat berkontribusi pada masalah keluarga dengan menyebabkan kehidupan rumah tangga yang tegang dan rasa diabaikan di antara anggota keluarga lainnya. Hal itulah yang bisa menyebabkan timbulnya konflik dalam rumah tangga.

5) Masalah perselingkuhan

Perselingkuhan menjadi sesuatu yang tidak asing dalam rumah tangga ketika membahas tentang konflik rumah tangga, entah itu dilakukan oleh pihak suami maupun pihak istri. Karena kesetiaan merupakan kunci keharmonisan keluarga. Ada beberapa hal yang bisa menyebabkan terjadinya perselingkuhan : hilangnya kemesraan dan kasih sayang dalam hubungan suami istri. Dalam hal ini salah satu penyebabnya bisa saja karena ketidakpuasan dalam hubungan seksual, saling tidak mempercayai satu sama lain, Komunikasi yang tidak memadai, kecemburuan antara pasangan, atau rangsangan eksternal. Pihak ketiga, termasuk mertua dan kerabat lainnya, memberikan tekanan pada mereka secara finansial. Selain itu, mereka menjalani kehidupan sibuk yang membuat hidup di luar keluarga lebih nyaman daripada tinggal di dalam. Ini dapat memicu perzinahan, baik yang dilakukan oleh pasangan atau tidak.

6) Jauh dari agama

Semua perilaku negatif manusia berasal dari menjauhkan diri dari agama khususnya, Dinul Islam. Karena Islam mengajarkan bahwa orang harus selalu bertindak secara moral dan menahan diri dari melakukan hal-hal yang kejam atau jahat. Oleh karena itu, keluarga cenderung melanggar hukum jika mereka memiliki sedikit afiliasi agama dan menempatkan nilai tinggi pada pengejaran duniawi dan pencarian materi. Mengingat bahwa keluarga yang

mempraktikkan Islam atau sangat religius pasti akan menemukan ketenangan di rumah mereka. Karena dari keluarga itu akan muncul anak-anak yang taat kepada Tuhan dan orang tuanya.

Jackson menyatakan dalam Sofyan S. Willis bahwa perselisihan juga dapat diakibatkan oleh faktor-faktor berikut:⁴⁰

a) ketidakmampuan untuk berkomunikasi dengan anggota keluarga untuk menyelesaikan masalah dalam keluarga.

Anggota keluarga yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan masalah yang muncul akan berjuang ketika terjadi konflik dalam keluarga.

Ketidakmampuan dalam berinteraksi secara utuh dalam keluarga dapat disebabkan oleh :

(1) ketidakmampuan untuk secara jujur dan berhasil mengungkapkan kepada anggota keluarga lain perasaan yang dirasakan. Sehingga menyebabkan beberapa hal yang dianggap tabu untuk dibicarakan seperti hubungan seksual. Ini menghasilkan perbedaan antara tindakan dan kata-kata.

(2) hubungan yang jauh dalam keluarga atau kurangnya keakraban anggota keluarga dengan keluarga lain. Ini mungkin hasil dari semua orang dalam keluarga yang menjalani kehidupan yang sibuk, yang mencegah mereka menghabiskan banyak waktu bersama. Selain itu, ada

⁴⁰ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga...* hal. 224.

kelangkaan rasa saling menghormati dan percaya, keengganan untuk membahas masalah, dan kegagalan untuk mengembangkan kerja sama yang erat dan bersahabat.

(3) Menetapkan aturan yang terlalu ketat atau tidak ada dalam keluarga. Anak-anak akan merasa sulit untuk mengikuti aturan, terutama jika mereka bertentangan dengan sikap dan nilai-nilai mereka sendiri, dan keluarga yang menerapkan aturan terlalu ketat akan merasa sulit bagi anggota keluarga untuk mengekspresikan diri saat melakukan tugas.

(4) Rasa enggan dalam mengungkapkan masalah pribadi pada anggota keluarga lainnya. Masalah yang enggan dibagi biasanya bersifat memalukan dan menyakitkan, misalnya hamil diluar nikah, atau hutang piutang pada orang lain.

Pola pikir ini membuat anggota keluarga lain yang menyimpan rahasia atau kecurigaan tentang satu sama lain merasa waspada.

(5) Ketidaknyamanan dalam menyesuaikan tujuan bersama, orang tua dan anak. Orang tua yang menginginkan anak-anak mereka untuk mengikuti karir mereka tetapi yang minat anak-anaknya berbeda dari mereka sendiri adalah salah satu contohnya. Dalam hal ini, anak menghadapi

konflik antara pengasuhannya dan kenyataan, yang akhirnya mengarah pada perlawanan.

(6) Antara orang tua dan anak, terjadi pertentangan nilai atau cara berpikir. Dalam hal ini, adalah umum bagi beberapa orang tua untuk menentang perubahan yang diwariskan pada struktur keluarga. Inilah yang akhirnya mengarah pada perselisihan keluarga.

b) Kurangnya komitmen dalam keluarga

Keluarga bahagia selalu menjadikan komitmen sebagai sebuah janji untuk menciptakan keluarga yang bahagia dan harmonis. Dalam hal ini tidak adanya komitmen pada tiap anggota keluarga hingga menyebabkan sulit terbentuknya keluarga yang harmonis dan saling mendukung. Keluarga tanpa komitmen bersama akan merasa sulit untuk tumbuh lebih dekat dan memecahkan masalah saat mereka muncul. Orang tua tidak peduli dengan masalah yang dihadapi anak-anak atau sebaliknya; Mereka hanya peduli dengan masalah mereka sendiri.

c) ketidakmampuan untuk melaksanakan tanggung jawab keluarga. Setiap anggota keluarga perlu menyadari dan memahami perbedaan antara peran ayah, ibu, dan anak.

Norma gender menentukan bahwa ibu bertanggung jawab untuk merawat anak-anak mereka, ayah bekerja untuk

memenuhi kebutuhan keluarga, dan saudara kandung bekerja sama untuk membantu pekerjaan rumah tangga. Perselisihan keluarga dapat muncul ketika anggota keluarga memilih untuk mengabaikan tanggung jawab mereka.

d) Kurangnya kestabilan lingkungan

Kehidupan sebuah keluarga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Misalnya, karena tekanan keuangan, suami dan istri harus tinggal bersama mertua untuk jangka waktu yang lama; Namun, mertua juga sering ikut campur dalam urusan keluarga. Perselisihan rumah tangga dapat terjadi akibat hal ini dalam keluarga. Kurt Lewin dari Ehan menegaskan bahwa keengganan bersama, pergeseran prestise, dan ketakutan menyinggung semua bisa menjadi tanda-tanda dinding yang memisahkan anggota keluarga dan sumber potensial masalah. Keluarga sering mencari bantuan dengan isu-isu seperti anak-anak yang tidak patuh, perselisihan keluarga, jarak antara anggota keluarga yang dihasilkan dari komitmen kerja, tantangan belajar, dan masalah sosialisasi.

c. Upaya Mengatasi Konflik

Setiap konflik yang terjadi pasti memiliki jalan keluar atau solusinya, demikian juga dengan konflik rumah tangga dimana langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi asal mula masalah. Hal-hal berikut yang bisa memicu perselisihan rumah

tangga : pasangan, anak-anak, atau ibu mertua. Karena tidak melibatkan pihak lain, permasalahan yang timbul dari ayah, ibu, atau anak dalam keluarga dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan damai. Mencari solusi terhadap suatu permasalahan menjadi lebih menantang jika isu tersebut berasal dari sumber atau pihak luar. Ada banyak pendekatan atau metode untuk menyelesaikan perselisihan dalam rumah tangga. Sementara beberapa menggunakan metode tradisional, yang lain menggunakan yang modern. Pertama, dengan kebijaksanaan kedua orang tua dalam menyelesaikan konflik rumah tangga, khususnya yang melibatkan anak-anak. Idennya adalah untuk mendekati hal-hal dengan penuh kasih, kekeluargaan, dan tanpa menyebabkan pelanggaran terhadap sikap atau perilaku orang tua Anda.

Hal ini dilakukan jika terjadi gangguan komunikasi dalam keluarga menyebabkan setiap anggota keluarga mengembangkan pola pikir individualistis. Pendekatan ini dapat digunakan jika Anda menghabiskan banyak waktu di rumah mencoba menciptakan lingkungan yang penuh kasih, perhatian, dan harmonis.

Metode modern kedua dalam membantu penyelesaian perselisihan rumah tangga adalah konseling keluarga. Para ahli konseling menggunakan pendekatan modern ini di seluruh dunia. Ada dua metode : 1) metode individual, disebut juga konseling individual, yang melibatkan upaya memahami perasaan, pengalaman, dan pikiran

klien. Dengan kata lain proses konseling digunakan untuk salah satu anggota keluarga yang mengalami masalah. 2) metode kelompok, yang melibatkan anggota keluarga untuk menemukan solusi atas masalah yang mereka hadapi sebagai sebuah keluarga. Strategi tersebut memerlukan pembicaraan yang dipimpin oleh seorang konselor keluarga yang mana setiap anggota keluarga wajib berpartisipasi. Dengan menggunakan metode konseling keluarga ini, yang utama dilakukan adalah mendekati dengan cara individual konseling pada individu yang mempunyai masalah, Untuk memfasilitasi ekspresi emosi klien yang mudah dan jujur yang menjengkelkan, menyedihkan, menyakitkan, atau menyakiti hati mereka. Ini penting karena orang mungkin berperilaku tidak tepat sebagai akibat dari emosi semacam ini.

Setelah konselor menyelesaikan masalah yang mungkin timbul pada anggota keluarga melalui proses konseling individu, konseling keluarga kemudian dilakukan. Akibatnya, pekerjaan konselor keluarga dalam membantu masalah keluarga dan membentuk unit yang kohesif melalui komunikasi yang efektif antara anggota menjadi lebih mudah. Sepanjang proses konseling keluarga, konselor akan melakukan segala upaya untuk memungkinkan setiap anggota keluarga untuk secara bebas mengkomunikasikan pikiran, perasaan,

dan pengalamannya mengenai satu sama lain.⁴¹

d. Definisi Rumah Tangga

Menurut Ramayulis dan rekan-rekannya, rumah tangga adalah institusi dan unit pertama dalam masyarakat di mana hubungan memainkan peran utama dan bersifat langsung. Ini menandai dimulainya mila untuk pertumbuhan seseorang, pembentukan fase pertama koreksi, dan dimulainya interaksi dengannya. Dia memperoleh pengetahuan dan keterampilan, serta minat dan pandangan hidupnya.⁴²

Prof. Onong A. Effendy, di sisi lain, menggambarkan rumah tangga sebagai unit sosial terkecil, terdiri dari suami dan istri, apakah mereka memiliki anak atau tidak.⁴³

Berdasarkan sudut pandang yang disebutkan di atas, para peneliti menyimpulkan bahwa rumah tangga didefinisikan sebagai sekelompok orang yang terkait dengan pernikahan dan darah dan yang hidup bersama sebagai satu unit, termasuk ibu, ayah, anak, dan saudara kandung.

⁴¹

FaezahNurLaela, *BimbinganKonselingKeluargadan RemajaEdisiRefisi*, (Surabaya:UINsaPress, 2017), hal.99-101

⁴² Ramayulis DKK, *Pendidikan Islam & Rumah Tangga*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1987), hal. 10.

⁴³ Jalaludin Rahmat, *Keluarga Muslim & Masyarakat Modern*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), Cet. Ke-1, h. 100.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian yang tidak mengandalkan komputasi dikenal sebagai penelitian kualitatif, atau penelitian ilmiah yang menyoroti kualitas yang melekat pada sumber data.

Sukmadinata mengartikan sebaliknya, Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penyelidikan terhadap sikap, keyakinan, persepsi, dan pemikiran suatu komunitas, baik secara individu maupun kolektif, serta kegiatan sosial, peristiwa, dan fenomena.⁴⁴ Dalam penelitian kualitatif memberikan gambaran faktual dan metodis tentang kondisi sekitar fenomena yang terjadi dan memvalidasi prediksi suatu fenomena berdasarkan apa yang terjadi. Hasilnya, dalam penelitian ini, peneliti akan memantau secara cermat kejadian lapangan yang terkait dengan taktik komunikasi penyuluh agama untuk menyelesaikan perselisihan domestik di KUA Ambulu.

B. Lokasi penelitian

Penelitian berlangsung di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ambulu yang berada di Jl. Raya Watu Ulo No. 110 Dusun Bedengan, Desa Tegalsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, di mana penelitian dilakukan tentang taktik komunikasi yang digunakan oleh penyuluh agama

⁴⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 60

untuk menyelesaikan perselisihan rumah tangga di KUA Ambulu Jember. Lokasi dipilih setelah mempertimbangkan masalah yang perlu diteliti.

C. Subyek Penelitian

Data dikategorikan menjadi dua sumber utama: sumber data primer dan sumber data sekunder. Pemilihan sumber yg digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling yaitu snowball sampling. Menurut sugiyono (2005:54) snowball sampling merupakan teknik penentuan sampel yang mula- mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Peneliti memilih snowball sampling karena dalam penentuan sampel, peneliti pertama-tama hanya menentukan satu atau dua orang saja tetapi karena data yang didapat dirasa belum lengkap maka peneliti mencari orang lain yang untuk melengkapi data tersebut.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dari informan, yaitu orang-orang yang secara langsung melakukan penyuluhan di KUA, diantaranya :

- a. Kepala KUA Ambulu, karena kepala KUA juga mengetahui progres berjalannya program di KUA Ambulu Jember, dan pernyataannya juga berfungsi untuk memvalidasi pernyataan dari narasumber yang lain.
- b. Dua orang penyuluh agama, karena penyuluh agama adalah orang yang terlibat langsung dalam konsultasi dengan pasangan berkonflik, penyuluh agama juga orang yang menggunakan strategi komunikasi dalam penelitian ini. Peneliti mengambil subyek ini untuk mengetahui

strategi komunikasi apa yang digunakan oleh penyuluh agama dalam menangani konflik rumah tangga di KUA Ambulu Jember.

- c. Dua orang pasangan yang sedang mengalami konflik rumah tangga, karena mereka terlibat langsung dalam proses konsultasi dan menjadi subjek utama dalam strategi komunikasi penyuluh agama.

2. Sumber Data Sekunder

Merupakan data yang diambil secara tidak langsung. Data dari dokumen, laporan, dan bahan lain yang berkaitan dengan subjek penelitian dan bersifat melengkapi serta mendukung analisis dari data primer disebut sebagai sumber data sekunder. Dalam penelitian ini, data sekunder berasal dari buku-buku, jurnal, dokumen dan sumber sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Tanpa adanya sumber data sekunder ini, penelitian ini menjadi kurang maksimal jika hanya memakai data primer saja.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu wawancara, observasi, serta dokumentasi.

1. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data tentang pendekatan survei adalah wawancara, yang melibatkan pembuatan daftar pertanyaan untuk ditanyakan kepada informan atau mengadaptasi proses tanya jawab ke sumber data agar sesuai dengan topik yang sedang dibahas. Wawancara ini dapat dilakukan melalui telepon atau secara langsung.⁴⁵ Untuk menulis

⁴⁵Fadhallah, Wawancara, (Jakarta: UNJ Press, 2020), h. 1.

penelitian ini, narasumber (penyuluh agama) ditanyai dan dijawab secara langsung di Kantor Urusan Agama Ambulu dan pasangan yang memiliki konflik rumah tangga yang sesuai dan memenuhi kriteria mengenai pokok pembahasan yang bisa ditemui di kediamannya masing-masing.

2. Observasi

Observasi adalah bagian dari pengumpulan data. Observasi berarti mengamati secara langsung di lapangan. Pengamatan langsung ini dilakukan dengan cara mendatangi langsung Kantor Urusan Agama Ambulu untuk mencari dan mengumpulkan data untuk keperluan penelitian. Mengetahui kondisi fisik dan program yang dilaksanakan disana adalah tujuan dari observasi ini.

3. Dokumentasi

Terlepas dari dua metode pengumpulan data yang disebutkan di atas, teknik penting lainnya adalah menemukan data yang relevan dalam bentuk buku, transkrip, catatan, dan bahan lainnya.⁴⁶

Dokumentasi untuk penelitian ini dilengkapi dengan mengumpulkan informasi tertulis tentang masalah yang sedang diselidiki dari Kantor Urusan Agama (KUA) Ambulu dan dokumentasi pendukung tambahan.

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis kualitatif digunakan untuk analisis data. Menurut Bogdan dalam buku Sugiyono, analisis data, khususnya analisis

⁴⁶Suharimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 272

data kualitatif, adalah proses mencari dan mengatur data yang telah dikumpulkan secara sistematis dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain sehingga dapat dipahami dan kesimpulannya dibagikan kepada orang lain.⁴⁷

Menurut Miles dan Huberman, proses interaktif digunakan untuk menganalisis data kualitatif secara terus menerus hingga proses selesai, sehingga menghasilkan data jenuh. Reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan merupakan langkah-langkah dalam proses analisis data.⁴⁸

1. Reduksi Data

Memilih informasi dasar dari penelitian lapangan dikenal sebagai reduksi data. Data harus diurutkan, dikategorikan, diberi tema, difokuskan pada bidang tertentu, dibuang, diatur dengan cara tertentu, dan diringkas dalam unit analisis sebelum dikelompokkan lagi. Setelah pengumpulan data primer dan sekunder, ini selesai.⁴⁹ Data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi yang diperoleh menghasilkan hasil ini. Reduksi data adalah proses pemilihan informasi terkait dari observasi dan wawancara di KUA Ambulu agar temuan lapangan lebih mudah dipahami. Reduksi data adalah proses berkelanjutan yang dilakukan sebagai bagian dari analisis selama penelitian.

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian kombinasi (mixed methods)*, (Bandung, CV. ALfabeta, Februari 2017), Cat. Ke-9, hal. 332.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian kombinasi (mixed methods)*, (Bandung, CV. Alfabet, Februari 2017), Cat. Ke-9, hal. 334.

⁴⁹Nursapiah Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, Maret 2020), hal. 90.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan data, memfokuskan, meringkas, menyederhanakan dan transformasi. Kondensasi data ini didapat setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapat data di lapangan.

3. Penyajian Data

Pengumpulan data atau informasi dari wawancara mendalam dengan peneliti yang berkurang dan observasi partisipatif dikenal sebagai penyajian data.⁵⁰

Setelah reduksi data, hasilnya akan dipaparkan dan ditata sehingga data tereduksi tersusun secara sistematis, tertata kompleks, dan sederhana disajikan untuk memudahkan peneliti memahami dan menarik kesimpulan. Penyajian data dapat dipahami sebagai ringkasan informasi yang dikumpulkan yang menawarkan kemampuan untuk membuat kesimpulan dan menggunakan tindakan sebagai data.

4. Penarikan Kesimpulan

Membuat kesimpulan adalah tahap terakhir dari proses analisis data. Dalam hal ini, kesimpulan awal akan dibuat dan divalidasi oleh bukti yang valid ketika peneliti mengunjungi KUA Ambulu untuk mengumpulkan data, di mana titik kesimpulan terbukti kredibel (diuji).

⁵⁰Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hal. 289.

Melakukan wawancara dengan informan kunci atau individu yang memiliki pemahaman menyeluruh dan keakraban dengan objek penelitian yang diselidiki adalah langkah pertama menuju analisis data dalam penelitian ini. Selanjutnya, peneliti mencatat hasil wawancara dalam bentuk transkrip dan melanjutkan untuk meminimalkan data. Peneliti akan mengurangi data dengan mengabstraksikannya, yaitu dengan mengambil dan mendokumentasikan informasi terkait yang telah diperoleh dari informan berdasarkan konteks yang diteliti. Selanjutnya, kesimpulan akan ditarik setelah hasil reduksi data dikonfirmasi.

F. Keabsahan Data

Menurut Wiliam Wiersma yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik penggabungan data yang bersifat mengkombinasikan beberapa metode atau sumber data dalam sebuah penelitian dengan berbagai cara.⁵¹ Peneliti menggunakan dua teknik untuk mengecek keabsahan data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Dalam triangulasi sumber, peneliti mengumpulkan data dari sumber yang berbeda beda dengan teknik yg sama. Sedangkan triangulasi metode, peneliti mengumpulkan data yg saling berkaitan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ambulu Jember.

1. Triangulasi Sumber

Menggali dan mencari kebenaran informasi melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain dokumen tertulis,

⁵¹ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Alfabeta, Bandung, 2005, Hlm. 125

arsip, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

Sumber yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kepala KUA, Penyuluh Agama, dan Pasangan yang sedang mengalami konflik rumah tangga.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan informasi pendukung tambahan seperti hasil observasi dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap penelitian yaitu : tahap pra penelitian, tahap penelitian lapangan, dan tahap akhir penelitian. Adapun tahap dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahapan pra lapangan

Mencari tempat penelitian, lalu fenomena dan permasalahan yang ada pada tempat penelitian yang akan diteliti dan mencari referensi terkait merupakan langkah awal dalam tahap pra lapangan. Sesuai dengan realita yang terjadi, peneliti mengambil judul Strategi Komunikasi Penyuluh Agama dalam Menangani Konflik Rumah Tangga.

Pada tahapan ini peneliti melakukan persiapan diantaranya :

- a. Menentukan lokasi penelitian
- b. Menyusun rancangan penelitian

Dalam proses ini yang dilakukan adalah menentukan judul penelitian, konteks penelitian atau yang melatarbelakangi kenapa peneliti melakukan penelitian tersebut, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode penelitian sebagai sebuah orientasi penentuan dari fokus penelitian.

- c. Meminta surat perizinan
- d. Mempersiapkan bahan wawancara
- e. Memilih informan yang sesuai dengan kriteria

Pada titik ini, peneliti akan menyusun sejumlah rencana untuk bagaimana mereka berniat untuk melaksanakan penelitian mereka. dimulai dengan penelitian awal, membuat desain, melakukan penelitian nyata, dan diakhiri dengan penulisan laporan.⁵²

Langkah-langkah yang harus diselesaikan sebelum memulai penelitian dimasukkan dalam tahap pra-lapangan. Tugas berikut disertakan dalam fase pra-bidang:

- a. Menyusun rencana penelitian

Latar belakang permasalahan dan alasan di balik penelitian dimasukkan dalam penyusunan desain penelitian, beserta informasi jadwal penelitian, pemilihan lokasi penelitian, desain pengumpulan

⁵²Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019).

data, desain pengecekan validitas data, dan desain prosedur analisis data. Peneliti ingin mengetahui bagaimana penyuluh agama menangani konflik rumah tangga melalui strategi komunikasi, itulah sebabnya peneliti ingin melakukan penelitian ini. Pemilihan lokasi dilakukan dirumah informan atau ditempat dimana informan bisa ditemui dan diwawancarai sesuai dengan topik pembahasan yang akan peneliti teliti.

b. Studi Eksplorasi

Pada tahap ini peneliti melakukan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum memulai penelitian, hal ini bertujuan untuk mengetahui lokasi penelitian dan segala keadaan yang akan peneliti teliti. Perijinan dilakukan pada tanggal 6 Oktober 2023, dan melaksanakan observasi serta wawancara pada tanggal 12 Oktober 2023 sampai dengan tanggal 24 Oktober 2023.

c. Perizinan

Terkait dengan penelitian yang akan dilakukan di luarkampus, maka peneliti membutuhkan izin dan prosedur sebagai berikut : pertama meminta surat pengantar dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai permohonan izin penelitian yang akan peneliti ajukan kepada Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ambulu di tanggal 6 Oktober 2023.

d. Penyusunan Instrumen Penilaian

Dalam bab ini peneliti akan menyusun daftar pertanyaan untuk wawancara, kemudian membuat lembar observasi dan mencatat dokumen yang diperlukan. Penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara bertujuan untuk mempermudah proses wawancara, selain itu juga supaya peneliti mampu membatasi topik pembicaraan dengan informan. Lalu ketika wawancara berlangsung, peneliti akan menulis informasi penting yang didapat dari informan dan menuliskannya serta disusun dalam bentuk laporan.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Terjun lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan serta mencari informasi mengenai fokus permasalahan langsung ke lokasi penelitian

b. Mencari dan mengumpulkan data

c. Evaluasi data

3. Tahap Pasca Pelaksanaan

a. Menganalisis data

Di tahap ini peneliti melakukan analisis pada data-data atau informasi yang didapat dari informan, selanjutnya peneliti akan memilah data mana yang dibutuhkan untuk penelitian ini

b. Menyajikan data dalam bentuk laporan

c. Menyempurnakan laporan

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum KUA Kecamatan Ambulu Jember

Kantor Urusan Agama Kecamatan Ambulu merupakan unit pelaksana teknis pada Kementerian Agama. Berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan secara operasional dibina oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember sesuai dengan Peraturan Menteri Agama No. 34 tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Urusan Agama Kecamatan.

Kantor Urusan Agama Kecamatan Ambulu berusaha memberi pelayanan terbaik, perlindungan dan bimbingan yang maksimal terhadap masyarakat dalam hal beragama, terutama bagi kaum muslimin di wilayah kerjanya, yaitu seluruh Desa di Kecamatan Ambulu. Didalam kapasitas terstrukturalnya, adanya Kantor Urusan Agama Kecamatan Ambulu ini mempunyai peran dan fingsi yang urgent dan sangat strategis dalam ranah kehidupan sosio religius di wilayahnya yaitu di Kecamatan Ambulu.

Namun, dari sudut pandang sosiokultural dan sosioreligius, keberadaan KUA Ambulu menjadi simbol upaya masyarakat untuk membangun dan membangun tatanan kehidupan berdasarkan moralitas, spiritualitas, dan semangat moral dalam konteks interaksi sosial yang berkelanjutan di masyarakat, dengan tetap mempertahankan posisi di

pinggir kabupaten. Mengingat bahwa tanggung jawab KUA didasarkan pada mandat moral dan sosial, tak perlu dikatakan bahwa ini adalah tugas yang sulit. Meski begitu, KUA Ambulu masih bekerja untuk menutup celah dan mengejar ketinggalan untuk memaksimalkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang telah diselesaikan KUA dalam rangka memenuhi dinamika masyarakat yang saat ini terus mengglobal, terlepas dari semua hal positif, negatif, dan keterbatasan yang ada.

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ambulu berdiri pada tahun 1931, dimulai dengan keberadaannya KUA yang bersandingan dengan Masjid Besar Baitul Muttaqin. Seiring dengan berjalannya waktu, pada tahun 1983 lokasi KUA Ambulu ini pindah ke Jl. Raya Watu Ulo No. 110 Dusun Bedengan, Desa Tegalsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. Terletak dititik koordinat $8^{\circ}21'34.2648''S$ $113^{\circ}36'14.5908''E$, berlokasi di ujung selatan Kabupaten Jember dengan jumlah penduduk sekitar 99,670 jiwa yang tersebar di tujuh Desa di wilayah Kecamatan Ambulu.

2. VISI dan MISI KUA Kecamatan Ambulu Jember

Berdiri dengan memegang Visi : “Terwujudnya masyarakat Indonesia yang taat beragama, rukun, cerdas, mandiri dan sejahtera lahir batin”, dan Misi :

- a. Mewujudkan tata kelola Pemerintahan yang bersih dan berwibawa
- b. Meningkatkan kualitas kerukunan antar umat beragama
- c. Meningkatkan kualitas kehidupan beragama

- d. Meningkatkan kualitas Raudhotul Athfal, Madrasah, Perguruan Tinggi Agama dan Pendidikan Agama
- e. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan ibadah haji

Pelaksanaan tugas dan fungsi berdasarkan kebijakan Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Jember dan Peraturan Menteri Agama Nomor 34 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Urusan Agama Kecamatan. Pasal 3 disebutkan bahwa sembilan tugas dan fungsi KUA adalah :

- a. Penyusunan regulasi layanan dan bimbingan masyarakat Islam
- b. Pelayanan ketatausahaan dan kerumah tanggaan KUA Kecamatan
- c. Pelaksanaan pelayanan, pengawasan, pencatatan, pelaporan nikah dan rujuk
- d. Pelayanan bimbingan zakat wakaf
- e. Pengelolaan dokumentasi dan sistem informasi manajemen KUA Kecamatan
- f. Pelayanan bimbingan dan penerangan agama Islam
- g. Pelayanan bimbingan kemasjidan
- h. Pelayanan bimbingan keluarga sakinah
- i. Pelayanan bimbingan hisab rukyat dan pembinaan Syariah

Selain melaksanakan fungsi sebagaimana pasal 3 ayat (1) diatas, KUA Kecamatan juga melaksanakan fungsi bimbingan Pusat Layanan Keluarga Sakinah (PUSAKA SAKINAH).

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Setiap penelitian perlu didukung oleh penyajian data terkait yang berfungsi sebagai bukti penelitian. Untuk menarik temuan untuk penyelidikan ini, data ini dianalisis. Peneliti akan menyajikan data berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penyelidikan ini. Data yang dikumpulkan dimodifikasi sesuai dengan fokus penelitian yang dipilih peneliti, khususnya :

1. Bagaimana strategi komunikasi yang digunakan penyuluh agama dalam menangani konflik rumah tangga di KUA Ambulu Jember?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penyuluh agama dalam menangani konflik rumah tangga di KUA Ambulu Jember?

Maka, informasi yang dikumpulkan dari penelitian akan dibagikan dengan pasangan yang mengalami perselisihan rumah tangga serta penyuluh agama dan hasil wawancara lapangan. Berikut ini adalah data-data yang dapat dijelaskan:

1. Strategi Komunikasi Penyuluh Agama dalam Menangani Konflik Rumah Tangga di KUA Ambulu Jember

Berdasarkan hasil observasi yg dilakukan oleh peneliti, dari 9 pasangan yang mengkonsultasikan permasalahan rumah tangganya kepada penyuluh agama, terlihat bahwa pasangan A mendatangi penyuluh agama dengan raut wajah yang murung, pasangan B menunjukkan raut wajah yang gelisah saat mendatangi penyuluh agama, pasangan C memperlihatkan raut wajah yang biasa saja (tidak sedih, tidak senang),

pasangan D memperlihatkan raut wajah yang sedih, pasangan E memperlihatkan raut wajah yang sedikit kesal, pasangan F menunjukkan raut wajah yang biasa saja, pasangan G terlihat murung, pasangan H dan I menunjukkan raut wajah yang biasa saja. Penyuluh agama sebagai konselor harus mampu memahami apa yang sedang dirasakan oleh pasangan yang sedang melakukan konsultasi agar lebih mudah memberikan solusi sesuai dengan strategi yang digunakan.

Dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai konselor agama, ia harus berhati-hati dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat. Tujuan utama dari upaya untuk meningkatkan penyampaian informasi dan wawasan masyarakat adalah taktik komunikasi yang digunakan oleh penyuluh agama untuk menyelesaikan perselisihan rumah tangga. Di Kecamatan Ambulu, penyuluh agama memainkan peran penting dalam menyelesaikan perselisihan rumah tangga dan mendorong pengembangan keluarga sakinah mawaddah warohmah.

Pada saat diwawancarai, Kepala KUA Ambulu mengatakan bahwa:

“Dalam rumah tangga yang namanya perselisihan itu hal yang wajar, secara dua orang yang sangat berbeda disatukan di satu atap. Dari background keluarga, sikap, sifat, dan semuanya jelas beda. Jadi ya wajar saja kalau ada saja yang tidak cocok. Nah kami sebagai pihak yang memiliki kapasitas untuk menjadi mediator, dimana dijadikan tempat untuk membantu masyarakat yang ingin berkonsultasi terhadap permasalahannya terutama permasalahan rumah tangga.”⁵³

Bapak Ulil selaku penyuluh agama di KUA Ambulu mengatakan bahwa :

⁵³Kusnan Winardi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Oktober 2023

“Kalau yang namanya konflik sudah pasti ada, kita yang tinggal dari kecil bersama keluarga saja kadang masih tidak cocok, ,masih ada perselisihan apalagi sama orang yang baru kita kenal. Jadi tugas kita sebagai penyuluh agama adalah membantu menyelesaikan konflik mereka, sebagai penengah dan memberikan solusi.”⁵⁴

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Ulfi selaku penyuluh agama di KUA Ambulu, beliau mengatakan bahwa :

“Saya sering mendapat keluhan tentang permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat. Wajar saja kalau ada konflik dalam rumah tangga karena didalamnya berisi banyak kepala dan pasti banyak perbedaan. Kami yang ada disini ini ya tugasnya membantu mereka dalam mencari solusi.”⁵⁵

Penggunaan strategi komunikasi dalam proses menangani konflik rumah tangga adalah satu hal yang penting untuk dilakukan oleh penyuluh agama. Peralnya, penggunaan strategi komunikasi yang benar akan memudahkan komunikasi untuk menangkap dan memahami apa yang disampaikan oleh komunikator. Selain itu akan memudahkan proses komunikasi yang sedang berlangsung, dan mencapai tujuan bersama. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ulfi selaku

Penyuluh Agama di KUA Ambulu.

“Jadi saya itu kalau lagi nerima konsultasi maunya tatap muka langsung, biar enak ada dialog antara kita berdua. Jadi saya bisa liat ekspresinya langsung, biar lebih dapet chemistry nya. Saya dengerin curhatannya, saya coba pahami konfliknya, lalu setelah itu baru saya bisa kasih solusi atau masukan.”⁵⁶

Hal ini juga selaras dengan yang disampaikan oleh salah satu penyuluhagama di KUA Ambulu yakni Bapak Ulil, beliau mengatakan :

⁵⁴Muhammad Ulil Qurba, diwawancarai oleh Penulis, Jember 24 Oktober 2023

⁵⁵Ulfi Toyibah, diwawancarai oleh Penulis, Jember 12 Oktober 2023

⁵⁶Ulfi Toyibah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 Oktober 2023

“Strategi komunikasi saya lebih ke dialog, bukan monolog, karena kan kita bukan lagi ceramah disini. Saya ajak basa basi dulu sebentar terus saya tanya apa keluhannya. Kalau yang bersangkutan sudah selesai curhat, saya ajak sharing-sharing pengalaman saya atau mungkin pengalamam orang yang sebelumnya pernah konsultasi ke saya yang sekiranya mirip dengan konflik yang dialami oleh yang bersangkutan. Biasanya kalau sudah cerita tentang pengalaman nyata yang konfliknya mirip, yang bersangkutan akan lebih mudah menerima masukan dan memikirkan kembali keputusannya untuk cerai, solusi yang saya berikan tentu dengan persepsi agama.”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan diatas dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan adalah gaya komunikasi dialog yaitu dua arah, bentuk komunikasi dua arah yang digunakan efektif karena mampu menghidupkan suasana dan juga dengan leluasa mengungkapkan kebutuhan, ide, dan perasaannya sendiri. Sehingga memudahkan komunikasi menerima dan memahami apa yang disampaikan oleh penyuluh agama mengenai konflik atau permasalahan yang sedang dihadapi oleh komunikan.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan salah satu pasangan yang mengalami konflik rumah tangga yakni Ibu Yuyun, beliau mengatakan :

“Kalau saya waktu itu datang ke rumah bu Ulfi mbak, karna kebetulan saya kenal dan bu Ulfi nya memang selalu ngajak ngobrol langsung jadi saya konsultasinya di rumah beliau. Kalau sesama perempuan dan kebetulan sudah kenal jadi enak curhatnya. Jadi bu Ulfi selalu ngasih saya waktu dulu untuk curhat, kata beliau saya bebas mengeluarkan unek-unek dan perasaan saya, biasanya sih saya sambil nangis curhatnya. Setelah saya sudah selesai curhat baru beliau memberikan masukan, kadang juga diselingi pengalaman-pengalaman beliau atau pengalaman orang yang sebelumnya pernah curhat juga ke beliau. Dari situ saya jadi mikir lagi dan memilih damai sama suami saya.”⁵⁸

⁵⁷Muhammad Ulil Qurba, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Oktober 2023

⁵⁸Yuyun Indrawati, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 Oktober 2023

Hal ini juga didukung oleh pernyataan salah satu pasangan yang mengalami konflik rumah tangga yakni Ibu Lilis, beliau mengatakan :

“Waktu itu saya datang ke KUA mbak, saya dikasih nomor salah satu penyuluh disana sama teman saya yang kebetulan kenal sama Pak Ulil. Sebelumnya saya janji, lalu saya disuruh datang ke kantor karena katanya beliau mau ngobrol langsung. Pas datang saya langsung curhatin semua masalah rumah tangga saya. Saya juga diajak sharing-sharing soal rumah tangga sama pak Ulil, saya dapat pencerahan dari situ. Terus sebelum pulang saya juga dikasih solusi sama pak Ulil.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan diatas dapat diketahui bahwa selain berdialog, penyuluh agama juga berusaha memahami perasaan yang sedang dialami oleh komunikan. Tujuannya adalah agar penyuluh dapat memberikan langkah yang tepat untuk memberikan solusi atau masukan.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh salahsatu penyuluh agama yakni Ibu Ulfi, beliau mengatakan :

“Setelah itu kita coba untuk lihat dulu kematangan emosinya, emosi dan pikirannya. Kita lihat sejauh mana konsultan kita dalam hal ini, kita pelajari lalu kita baca kematangan emosi dan pikiran dari konsultan ini.”⁶⁰

Hal yang juga selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Ulil selaku penyuluh agama, beliau mengatakan :

“Nah pas konsultan lagi curhat atau menyampaikan konflik rumah tangga nya, diem-diem saya sambil liat ekspresinya. Saya pahami emosinya, saya baca raut muka nya, seberapa jauh tingkat emosinya. Jadi saya bisa kasih solusi yang sesuai dengan perasaan konsultan juga, tujuannya biar konsultan nggak makin sedih, tapi juga tetap dapat solusi yang tepat.”⁶¹

⁵⁹Lilis Indriyani, diwawancarai oleh Penulis, Jember 13 Oktober 2023

⁶⁰Ulfi Toyibah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 Oktober 2023

⁶¹Muhammad Ulil Qurba, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Oktober 2023

Selain memberikan konsultasi individual, penyuluh agama juga melakukan kolaborasi dengan pihak-pihak lain yang dinilai mampu membantu berjalannya proses penyuluhan.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Ulfi selaku penyuluh agama dan pemateri dalam kegiatan kolaborasi tersebut, beliau mengatakan :

“Suatu hari saya pernah melakukan kolaborasi dengan bagian kesehatan seperti dari puskesmas, KUA Ambulu, dan dari kecamatan. Kebetulan audiencenya dari perawat-perawat itu sendiri, pimpinan muslimat, fatayat, aisyah, semua organisasi, juga kader-kader stunting, ada moden-moden juga. Disana saya memberikan materi terkait keluarga sakinah, dan saya sosialisasikan kalau KUA terutama bagian keluarga sakinah itu juga menerima konsultasi terkait konflik rumah tangga, karena sepertinya banyak yang belum tahu kalau KUA juga bisa jadi tempat konsultasi. Akhirnya setelah sesi tanya jawab dibuka, banyak audiencenya yang bertanya dan meminta solusi tentang masalahnya. Nah dari situ akhirnya terjalin dialog, jadi seperti konsultasi tapi secara kelompok.”

Setelah menerima konsultasi dari pasangan-pasangan yang mengalami konflik rumah tangga, penyuluh juga mengadakan mediasi untuk keduanya dengan tujuan untuk mendamaikan pasangan suami istri yang sedang mengalami konflik rumah tangga.

Hal ini disampaikan oleh Ibu Ulfi sebagai salah satu penyuluh agama di KUA Ambulu, beliau mengatakan :

“Setelah mereka konsultasi sama saya dan saya kasih solusi, besoknya saya suruh balik lagi tapi berdua mbak. Mau saya mediasi, yaa biar mereka berdua sama-sama tau dan bisa mengatasi masalah rumah tangganya. Biar kedua belah pihak plong tidak ada yang jadi beban. Tapi yaa gitu, ada yang mau datang ada yang enggak. Alhamdulillah yang konsultasi ke saya sih kebanyakan mau datang, kooperatif semua jadi enak saya ngebantunya.”⁶²

⁶²Ulfi Toyibah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 Oktober 2023

Hal serupa disampaikan juga oleh Bapak Ulil selaku penyuluh agama, beliau mengatakan :

“Langkah terakhir yaa mediasi. Saya minta kedua pasangan yang punya konflik itu untuk datang. Ada yang mau ada yang tidak mau, sejauh ini yang tidak mau datang cuma satu pasangan, yang lain alhamdulillah mau datang. Saya datangkan dua-duanya supaya tidak satu pihak saja yang berusaha menyelesaikan masalahnya, tapi harus berdua, namanya keluarga kan harus sama-sama, biar enak juga kedepannya kalo mereka mengerti satu sama lain.”⁶³

Proses terakhir dari penanganan konflik rumah tangga oleh penyuluh agama adalah mediasi, dalam prosesnya komunikasi berjumlah dua orang yaitu pasangan yang mengalami konflik dalam rumah tangganya, sehingga strategi komunikasi yang digunakan oleh penyuluh agama adalah strategi komunikasi antarpribadi, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yg telah dilakukan peneliti dengan Ibu Ulfi selaku penyuluh agama, beliau mengatakan :

“Dalam proses mediasi, saya mendatangkan kedua belah pihak yang terlibat konflik mbak, jadi bisa dua orang atau lebih tergantung dari berapa banyak pihak yang terlibat dalam konflik. Jadi strategi komunikasi antarpribadi ini saya rasa cocok dalam proses mediasi ini.”⁶⁴

Adapun strategi komunikasi antarpribadi dalam proses mediasi inimengacu pada komunikasi diadik dan komunikasi kelompok kecil.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ulil selaku penyuluh agama, beliau mengatakan :

“Pada proses mediasi yang biasanya saya lakukan itu menggunakan strategi komunikasi antarpribadi yang terjadi antara penyuluh agama dan pasangan yang sedang mengalami konflik

⁶³Muhammad Ulil Qurba, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Oktober 2023

⁶⁴Ulfi Toyibah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 Oktober 2023

rumah tangga, dimana komunikasi diadik dan komunikasi kelompok kecil menjadi acuan saya.”⁶⁵

Sebagaimana penggunaan dua jenis komunikasi dalam proses penanganan konflik rumah tangga di KUA Ambulu sebagai berikut :

a. Komunikasi diadik

Dalam pelaksanaan konseling atau penanganan konflik rumah tangga komunikasi diadik ini dilakukan secara privat antara penyuluh agama dengan pasangan yang tengah mengalami konflik dalam rumah tangga nya. Hal ini disampaikan saat wawancara dengan penyuluh agama. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ulfi, diperoleh informasi bahwa :

“Pada komunikasi diadik ini yang dilakukan oleh saya sebagai penyuluh agama adalah dengan bertemu langsung atau tatap muka dengan pasangan yang memiliki konflik dalam rumah tangga nya, kemudian saya berikan masukan dengan penyanpaian yang baik dan dengan kata-kata yang mudah dimengerti sehingga dapat membekas dihati kemudian mengajaknya berdialog dengan baik.”⁶⁶

Bapak Ulil selaku penyuluh agama juga menyampaikan bahwa:

“Dengan adanya komunikasi diadik ini penyuluh juga sambil mencuri kesempatan untuk jauh lebih mengenal kepribadian yang ada pada komunikan, karena komunikasi diadik ini selain digunakan untuk menasehati dan memberi masukan, digunakan juga untuk menceritakan permasalahan yang dialami secara terbuka dan nyaman.”⁶⁷

⁶⁵Muhammad Ulil Qurba, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Oktober 2023

⁶⁶Ulfi Toyibah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 Oktober 2023

⁶⁷Muhammad Ulil Qurba, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Oktober 2023

b. Komunikasi kelompok kecil

Ketika konseling atau menyelesaikan perselisihan rumah tangga, diskusi kelompok kecil diadakan antara komunikator penyuluh agama dalam hal ini dan sekelompok komunikan yang terdiri dari lebih dari dua individu, seperti pasangan suami istri yang mengalami kesulitan atau pihak lain yang terlibat dalam perselisihan rumah tangga mereka.

“Dalam penerapannya komunikasi kelompok kecil ini dilakukan dengan mengajak berdiskusi antara pasangan dan pihak yang terlibat dalam konflik rumah tangga, menyampaikan arahan-arahan kepada pihak yang terlibat tentang hal-hal yang harus dilakukan untuk memperbaiki rumah tangga nya.”⁶⁸

Berdasarkan temuan wawancara peneliti dengan Ibu Ulfi, terbukti bahwa penyuluh agama KUA Ambulu menggunakan teknik komunikasi dyadic dan kelompok kecil untuk menyelesaikan konflik dalam rumah tangga. Teknik-teknik ini dianggap paling efektif karena melibatkan interaksi tatap muka dan dapat mempengaruhi sikap, keyakinan, pendapat, dan perilaku komunikan.

Selain itu, penyuluh agama Kantor Urusan Agama Ambulu menggunakan formula strategi komunikasi ketika menerapkan rencana komunikasi untuk menyelesaikan perselisihan rumah tangga. Formula ini memerlukan identifikasi komunikan atau audiens, mengumpulkan pesan yang akan disampaikan, memilih metode, dan memilih media mana yang akan digunakan.

⁶⁸Ulfi Toyibah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 Oktober 2023

a. Mengetahui Khalayak/Komunikasi

Strategi komunikasi yang dilakukan penyuluh agama sebelum memberikan konseling penanganan konflik rumah tangga, yaitu dengan mencari tahu terlebih dahulu sampai mana tingkat emosi dan kematangan komunikasi dalam menghadapi masalah. Hal ini dilakukan agar ketika konseling yang dilakukan oleh penyuluh agama dimulai, Untuk memastikan bahwa penerima dapat dengan mudah memahami apa yang ingin dikatakan oleh penyuluh, konten atau pesan dapat disesuaikan dengan keadaan emosional dan pengalaman pemecahan masalah dari komunikator. menurut Pak Ulil, seorang penasihat agama.

“Dari yang selama ini saya lakukan, pertama-tama saya biasanya mengenali dulu tingkat emosi dan kematangan komunikasi dalam menghadapi masalah, hal ini untuk menghindari sakit hati atau tersinggung karena perkataan saya, jadi sebisa mungkin bahasa yang saya gunakan sesuai dengan kondisi dan situasi komunikasi.”⁶⁹

b. Menyusun Pesan

Dalam memudahkan proses penyampaian pesan pada proses penanganan konflik rumah tangga yang dilakukan oleh penyuluh agama perlu adanya teknik untuk mendukung proses berjalannya untuk penyuluh agama. Dalam wawancara dengan Ibu Ulfi selaku penyuluh agama, beliau mengatakan bahwa :

“Penyuluh agama menggunakan penyampaian pesan yang efektif sebagai taktik komunikasi untuk menyelesaikan perselisihan rumah tangga. Komunikasi yang efektif dapat

⁶⁹Muhammad Ulil Qurba, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Oktober 2023

dicapai melalui dialog yang konstruktif. Penyuluh dapat memberikan masukan lisan kepada komunikan dalam bahasa yang jelas dan mudah dimengerti.”⁷⁰

c. Menetapkan Metode

Dalam pelaksanaan konseling atau penanganan konflik rumahtangga metode yang diterapkan adalah metode tanya jawab. Penyuluh agama menggunakan berbagai teknik dalam strategi komunikasi mereka, salah satunya adalah dialog. Dalam pengertian ini, komunikasi terbuka untuk berbicara tentang atau bertukar ide tentang tantangan dan masalah yang mereka hadapi di rumah dengan konselor agama. Menurut Bapak Ulil, beliau menyatakan bahwa:

“Strategi komunikasinya lebih mengarah pada mengajak komunikasi untuk berbicara dan berdialog terkait konflik yang sedang dialami, Setelah saya menyadari tantangan dan masalah yang dihadapi, saya akan berusaha untuk menawarkan resolusi yang sesuai untuk mencapai harmoni atau kompromi.”⁷¹

d. Seleksi Penggunaan Media

Dalam konseling atau penanganan konflik rumah tangga ini media yang digunakan adalah lisan atau tatap muka dan berdialog secara langsung antara komunikator dan komunikan. Hal ini disampaikan oleh Ibu Ulfi selaku penyuluh agama, beliau mengatakan bahwa :

“Dalam proses konseling atau penanganan konflik rumah tangga media yang saya gunakan hanya lisan, dimana ini

⁷⁰Ulfi Toyibah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 Oktober 2023

⁷¹Muhammad Ulil Qurba, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Oktober 2023

dilakukan secara tatap muka dan berdialog saja, tidak ada media khusus yang saya gunakan.”⁷²

Dari paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa penyuluh agama dan pasangan yang sedang memiliki konflik rumah berlangsung secara antarpribadi. Yang mana antara penyuluh dan komunikasi terjadi sebuah hubungan secara timbal balik, dimana pasangan yang memiliki konflik rumah tangga menyampaikan keluhannya, penyuluh agama memberikan solusi atas konflik yang sedang dihadapi, sehingga terciptanya komunikasi yang baik antara penyuluh dan pasangan yang sedang melakukan konsultasi tersebut. Setelah mendapat solusi dari penyuluh agama, pasangan berkonflik merasa terbantu. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Yuyun sebagai pasangan berkonflik, bahwa :

“Saya sangat terbantu dengan pelayanan KUA yang mau menerima konsultasi mengenai permasalahan rumah tangga saya, penyuluh sangat membantu saya dengan memberi solusi dan pencerahan.”⁷³

Sama seperti yang disampaikan oleh Ibu Lilis sebagai pasangan berkonflik, bahwa :

“Saya tidak jadi bercerai karena mediasi dari penyuluh agama, dengan kami berdua di mediasi dan diberi masukan tentang masalah yang kami hadapi. Dengan komunikasi yang baik dan penyuluh agama yang memberikan solusi dengan baik membuat kita menemukan jalan keluar.”⁷⁴

⁷²Ulfi Toyibah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 Oktober 2023

⁷³Yuyun Indrawati, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 Oktober 2023

⁷⁴Lilis Indriyani, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 Oktober 2023

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penyuluh Agama dalam Menangani Konflik Rumah Tangga di KUA Ambulu Jember.

Dilihat dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, ada faktor pendukung penyuluh agama dalam menangani konflik rumah tangga di KUA Ambulu Jember. Hal-hal seperti ini tentunya sangat dibutuhkan agar segala kegiatan dalam proses penanganan dalam konflik rumah tangga dapat berjalan dengan lancar dan memperoleh tujuan yang diinginkan.

Ketika diwawancarai Kepala KUA Ambulu bahwa :

“Faktor pendukungnya adalah upaya dukungan atau kerjasama dari berbagai pihak. KUA sendiri sering diajak kolaborasi sama balai desa Pontang, kecamatan, dan masih banyak lagi. Jadi saya terjunkan penyuluh-penyuluh agama yang memang kompeten dan sesuai dengan tema pembahasan pada saat itu.”⁷⁵

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Ulfi, beliau mengatakan bahwa :

“Kita mendapat dukungan dari pihak-pihak sekitar, sering juga diajak penyuluhan, sosialisasi sama kecamatan juga balai desa. Disana kita juga menyampaikan terkait fungsi dari KUA yang mungkin masih banyak yang belum tahu, terutama tentang penyuluh agama yang bisa jadi tempat konsultasi masalah rumah tangga. Jadi kita manfaatkan fasilitas yang telah disediakan dengan sebaik mungkin.”⁷⁶

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari Bapak Ulil, beliau mengatakan bahwa :

“Kalau faktor pendukungnya alhamdulillah banyak yang support ya, banyak pihak yang ajak kerjasama KUA. Jadi kita punya tempat untuk memberikan pemahaman yang luas kepada masyarakat sekitar, karna kan nggak semua orang ada kepentingan ke KUA, jadi banyak yang belum tahu tugas dan fungsi KUA itu apa. Makanya kalau ada kesempatan seperti itu kita sekalian mensosialisasikan KUA Ambulu ini.”⁷⁷

⁷⁵Kusnan Winardi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Oktober 2023

⁷⁶Ulfi Toyibah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 Oktober 2023

⁷⁷Muhammad Ulil Qurba, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Oktober 2023

Kemudian ada juga beberapa faktor penghambat penyuluh agama KUA Ambulu dalam menangani konflik rumah tangga, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala KUA Ambulu, beliau mengatakan bahwa :

“Untuk faktor penghambatnya sendiri menurut saya disini belum ada ruangan khusus, jadi kadang penyuluh pakai ruangan yang ada saja.”⁷⁸

Hal ini didukung dengan pernyataan dari Ibu Ulfi, beliau mengatakan bahwa :

“Disini itu tidak ada ruangan khususnya, jadi kalau ada yang mau konsultasi bisa di ruangan saya, atau biasanya cari ruangan dulu. Padahal kalau lagi konsultasi terus pingin nangis kan enak ya kalau ada ruangnya sendiri, jadi bebas berekspresi. Nah kalau yang konsultasi ternyata sudah kenal saya ya biasanya saya suruh ke rumah saya saja biar enak.”⁷⁹

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Ulil, beliau mengatakan bahwa :

“KUA belum ada ruangan khusus untuk konsultasi masyarakat. Jadi kadang di ruangan penyuluh, atau di ruangan mana saja yang sedang kosong.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan diatas, bisa disimpulkan bahwa faktor pendukung penyuluh agama dalam menangani konflik rumah tangga adalah banyaknya pihak yang membantu memfasilitasi seperti mengajak kerjasama dalam mengadakan program penyuluhan. Selain itu terdapat faktor penghambat seperti belum adanya ruangan khusus di KUA untuk pasangan berkonflik

⁷⁸Kusnan Winardi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Oktober 2023

⁷⁹Ulfi Toyibah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 Oktober 2023

⁸⁰Muhammad Ulil Qurba, diwawancarai oleh Penulis, Jember 24 Oktober 2023

berkonsultasi tentang permasalahan rumah tangganya. Dari semua faktor pendukung maupun faktor penghambat yang dipaparkan oleh informan diatas, tentunya menjadi harapan bagi penyuluh agama agar para pasangan berkonflik yang telah berkonsultasi atas permasalahan rumah tangganya mendapat bekal untuk mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah rumah tangganya sehingga dapat mengurangi perceraian terutama di Kecamatan Ambulu. Berikut ini penuturan dari Kepala KUA Ambulu mengenai harapannya kepada pasangan berkonflik yang datang untuk konsultasi, beliau mengatakan bahwa :

“Harapan saya, mereka mendapat bekal untuk menyelesaikan permasalahan rumah tangganya. Juga mereka dapat mensosialisasikan ke orang-orang sekitar kalau KUA bukan cuma tempat daftar nikah, tapi juga tempat konsultasi. Jadi semakin banyak orang yang tahu kalau fungsi KUA itu banyak, salah satunya tempat konsultasi tentang permasalahan rumah tangga.”⁸¹

Harapan juga disampaikan oleh penyuluh agama yaitu Ibu Ulfi, beliau mengatakan bahwa :

“Dengan adanya pasangan yang datang untuk mengkonsultasikan permasalahan rumah tangganya dan masalahnya terselesaikan, saya harap mereka juga memberi tahu satu sama lain kalau KUA juga bisa jadi tempat konsultasi terutama dalam bidang keagamaan salah satunya permasalahan rumah tangga. Dengan begitu banyak masalah yang terselesaikan, yang dimana itu sudah menjadi tugas kami sebagai penyuluh agama.”⁸²

Hal serupa juga disampaikan oleh penyuluh agama yaitu Bapak Ulil, beliau mengatakan bahwa :

“Saya berharapnya setelah mereka konsultasi, mereka mampu mengambil keputusan dengan baik dan kepala dingin. Syukur-

⁸¹Kusnan Winardi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Oktober 2023

⁸²Ulfi Toyibah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 Oktober 2023

syukur kalau mereka tidak jadi cerai. Kami sebagai penyuluh agama sudah melakukan semampu kami, dengan harapan jadi banyak yang tahu fungsi KUA sebagai tempat konsultasi masalah keagamaan, karena masih banyak yang belum tahu.”⁸³

C. Pembahasan Temuan

1. Strategi Komunikasi Penyuluh Agama dalam Menangani Konflik

Rumah Tangga di KUA Ambulu Jember

KUA Kabupaten Ambulu melakukan tugas-tugas berikut dalam perjalanan kerjanya: pelaksanaan, pelayanan, pengawasan, pendaftaran dan pelaporan perkawinan/rujukan, pelayanan bimbingan keluarga sakinah, dan pelayanan bimbingan dan informasi agama Islam. Penyuluh agama islam memiliki tugas salah satunya adalah memberikan layanan bimbingan, penyuluhan keislaman dan layanan bimbingan keluarga yang sakinah. Ketika pengaduan mengenai masalah rumah tangga dibuat, penyuluh agama di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ambulu siap membantu pasangan yang mengalami masalah di rumah. Program ini merupakan upaya penyuluh agama untuk memastikan bahwa negara ini dibangun melalui kerukunan yang sempurna, untuk menurunkan angka perceraian di Distrik Ambulu, untuk mencapai pernikahan yang bahagia, dan untuk menciptakan keluarga dan rumah tangga yang kuat dan kohesif yang mampu menyelesaikan perselisihan rumah tangga.

Penyuluh agama memainkan peran penting dalam perjuangan untuk menciptakan keluarga sakinah dan menurunkan tingkat perceraian. Dengan demikian, mereka perlu menjadi komunikator yang mahir untuk

⁸³Muhammad Ulil Qurba, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Oktober 2023

menawarkan konseling masyarakat, berbagi pengetahuan, dan menguraikan solusi potensial untuk masalah dengan menggunakan teknik manajemen komunikasi.

Sedangkan fungsi dari penyuluh agama menurut Jamil, penyuluh agama memiliki 3 fungsi antara lain: fungsi informatif dan edukatif, fungsi konsultatif, fungsi advokatif.⁸⁴ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat fungsi yang dimiliki penyuluh agama KUA Ambulu dalam proses penanganan konflik rumah tangga ini adalah :

- a. Sebagai informatif dan edukatif, penyuluh agama dituntut untuk dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai hubungan pernikahan secara menyeluruh dengan tujuan supaya mereka lebih paham dan mampu memahami hubungan pernikahan, memberi pengetahuan agar mereka mampu mengatasi perbedaan-perbedaan yang ada dalam rumah tangga.
- b. Sebagai konsultatif, penyuluh agama menjalankan peran konsultasi di KUA Kecamatan Ambulu. Kegiatan konsultasi ini terkait konflik yang terjadi dalam rumah tangganya. Dalam proses ini penyuluh agama menerima aduan atau pasangan yang ingin konsultasi mengenai masalah yang sedang dihadapi sebagai media untuk terbuka dan menceritakan konflik rumah tangga yang terjadi.
- c. Sebagai mediator, dimana penyuluh agama menjalankan perannya sebagai mediator dimana tugasnya adalah Kumpulkan para pihak dan

⁸⁴ Ma'luf Fadli, Sripsi : "Metode Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Narapidana Di LP Wanita Kelas II A Semarang" (Semarang: IAIN Walisongo, 2015) hal. 31.

bujuk pasangan yang berkonflik untuk memilih tindakan damai untuk mendamaikan atau merujuk mitra dalam konflik. Konselor agama harus menjaga objektivitas mereka saat mengadvokasi penyelesaian konflik yang damai dan berdamai antara pasangan.

- d. Fungsi advokatif, penyuluh agama mendukung perceraian pasangan yang berkonflik dengan bertindak sebagai advokat mereka selama proses hukum. Terutama ketika menyangkut ancaman, pengalihan, penghalang jalan, dan kesulitan yang harus diatasi oleh pasangan yang mengalami konflik.

Penggunaan strategi komunikasi pada konseling atau proses penanganan konflik rumah tangga oleh penyuluh agama menjadi hal yang penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya strategi komunikasi ini dapat membantu penyuluh agama dalam memahami komunikasi, dan memberikan solusi yang tepat yang sesuai dengan tujuan dari penanganan tersebut. Dalam penerapan strategi komunikasi pada pelaksanaan penanganan konflik rumah tangga menggunakan rumus strategi komunikasi yaitu mengenal khalayak/komunikan, menyusun pesan yang akan disampaikan, menetapkan metode, dan seleksi penggunaan media, sebagai berikut:

- a. Menenal Khalayak/Komunikan

Strategi komunikasi yang dilakukan penyuluh agama sebelum memberikan konseling penanganan konflik rumah tangga, yaitu dengan mencari tahu terlebih dahulu sampai mana tingkat emosi dan

kematangan komunikasi dalam menghadapi masalah. Hal ini dilakukan agar ketika konseling yang dilakukan oleh penyuluh agama dimulai, materi atau pesan yang disampaikan bisa sesuai dengan tingkat emosi dan kematangan komunikasi dalam menghadapi masalah, agar mereka mudah mengerti apa yang penyuluh sampaikan.

b. Menyusun Pesan

Dalam memudahkan proses penyampaian pesan pada proses penanganan konflik rumah tangga yang dilakukan oleh penyuluh agama diperlukan teknik sebagai pendukung proses terlaksananya bagi penyuluh agama.

c. Menetapkan Metode

Dalam pelaksanaan konseling atau penanganan konflik rumah tangga metode yang diterapkan adalah metode tanya jawab. Penyuluh agama menggunakan berbagai teknik dalam strategi komunikasi mereka, salah satunya adalah dialog. Dalam pengertian ini, komunikasi terbuka untuk berbicara tentang atau bertukar ide tentang tantangan dan masalah yang mereka hadapi di rumah dengan penyuluh agama.

e. Seleksi Penggunaan Media

Dalam konseling atau penanganan konflik rumah tangga ini media yang digunakan adalah lisan atau tatap muka dan berdialog secara langsung antara komunikator dan komunikan.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penyuluh Agama dalam Menangani Konflik Rumah Tangga di KUA Ambulu Jember.

Tujuan pelaksanaan penanganan konflik rumah tangga sendiri adalah untuk mewujudkan keluarga sakinah, yang bertujuan untuk mengurangi perceraian dengan membantu menangani konflik yang terjadi dalam rumah tangga dimasyarakat. Dalam proses penanganan konflik rumah tangga di KUA Ambulu sendiri tentunya penyuluh agama juga mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambat.

Pada hasil penelitian yang dilakukan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ambulu Jember, menunjukkan bahwa faktor pendukungnya adalah banyaknya pihak-pihak yang membantu memfasilitasi dengan mengajak KUA Ambulu untuk kolaborasi dan bekerja sama dalam penyuluhan yang mereka adakan. Selain faktor pendukung tentu juga ada faktor penghambat bagi penyuluh agama, tidak tersedianya ruangan khusus untuk konsultasi adalah hambatan yang penyuluh agama alami.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

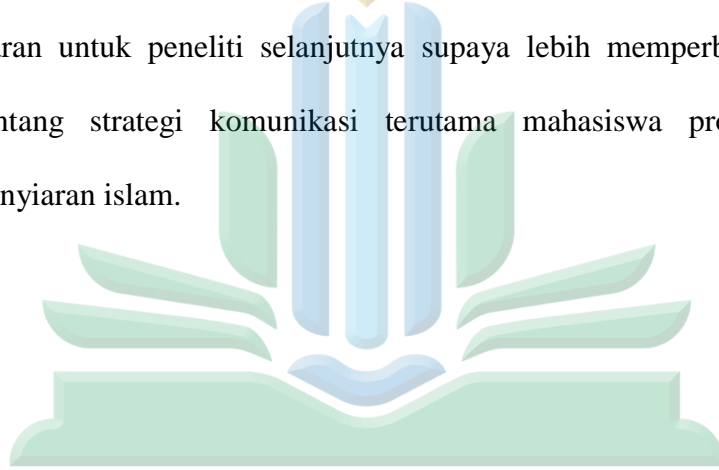
Dari hasil penelitian ini, maka peneliti mengambil sebuah kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi komunikasi yang digunakan penyuluh agama dalam menangani konflik rumah tangga di KUA Kecamatan Ambulu adalah dengan Komunikasi diadik yang dilakukan secara privat antara penyuluh agama dengan pasangan yang tengah mengalami konflik dalam rumah tangganya. Komunikasi kelompok kecil, dalam hal ini adalah mediasi dimana antara penyuluh agama dengan sekelompok komunikan yang lebih dari dua orang yakni pasangan suami-istri yang mengalami konflik atau pihak lain yang juga terlibat dalam konflik rumah tangganya.
2. Faktor pendukung penyuluh agama dalam menangani konflik rumah tangga di KUA Ambulu adalah banyak pihak yang mengajak bekerja sama dan memfasilitasi KUA Ambulu seperti dari kecamatan serta balai desa sekitar untuk melakukan penyuluhan. Sehingga memudahkan penyuluh KUA Ambulu untuk mensosialisasikan tentang pengetahuan Islam pada bidangnya masing-masing. Sedangkan faktor penghambatnya adalah tidak tersedianya ruangan khusus di KUA Ambulu untuk melakukan konsultasi, sehingga menyulitkan penyuluh agama dalam melakukan proses penanganan konflik rumah tangga dengan nyaman.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap strategi komunikasi penyuluh agama dalam menangani konflik rumah tangga di KUA Ambulu Jember, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan agar penyuluh agama di KUA Ambulu maupun aktivis lain yang menjalankan tugas dibidang yang serupa untuk meningkatkan pelayanan maupun fasilitas di masyarakat sertamengutamakan kepentingan kelompok di atas kepentingan individu.
2. Saran untuk peneliti selanjutnya supaya lebih memperbanyak referensi tentang strategi komunikasi terutama mahasiswa prodi komunikasi penyiaran islam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharimi. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- BondowosoNetwork.com”, Di akses pada tanggal 24 maret 2024, <https://bondowoso.jatimnetwork.com/nasional/amp/pr-1826580992/inilah-7-kecamatan-dengan-angka-perceraian-tertinggi-di-jember-gak-nyangka-kaliwates-termasuk-cek-disini>
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pres. 2005.
- Cangara, Hafied. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali. 2013. Digital Press, 2009.
- Effendy, O.U. *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Effendy, Onong Uchjana.. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Fadhallah. *Wawancara*. Jakarta: UNJ Press. 2020
- Fadli, Ma'luf. “Metode Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Narapidana Di LP Wanita Kelas II A Semarang”. Skripsi, IAIN Walisongo, 2015.
- Hamzah, Ali. *Kinerja Penyuluh Agama Non PNS Kementrian Agama*. *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. p-ISSN:1693-8712|e-ISSN: 2502- 7565 Vol. 18, No. 02.2018.
- Harahap, Nursapiah. *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: Wal ashri Publishing. 2020.
- Ilham. *Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah*. *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17, No. 33. Januari-Juni 2018.
- Jamilah, Fitrotin. *Strategi Penyelesaian Sengketa Bisnis*. Yogyakarta: Medpress Digital. 2014.
- Karyaningsih, RR Ponco Dewi. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Samudera Biru. 2019.
- Laela,. F. N., *Bimbingan Konseling Sosial Edisi Revisi*. Skripsi. UIN Sunan Ampel Press,Surabaya. (2017).

- Oliver, Sandra. Strategi Public Relation (Terjemahan). Jakarta: Erlangga. 2006.
- Pengadilan Agama Bojonegoro”, <https://www.pa-bojonegoro.go.id/Kota-Manakah-di-Jawa-Timur-dengan-Jumlah-Janda-Baru-Terbanyak-Berikut-Datanya> 5 november 2023.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, Kamus Besar BAHASA Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka), hal. 586.
- Rahmat, Jalaluddin. Psikologi Agama. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.
- Rustan, Ahmad S dan Nurhakki Hakki. Pengantar Ilmu Komunikasi. Yogyakarta: Deepublish. 2017.
- Sadarjoen, Sawitri Supardi. Konflik Matrial; Pemahaman Konseptual, Aktual dan alternatif Solusinya. Cet. I; Bandung: PT. Refika Aditama. 2005.
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung, Alfabeta, 2005.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods). Bandung: CV. Alfabeta. 2017.
- Suhandang, Kustandi. Strategi Dakwah : Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007.
- Suryadi, Edi. Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018.
- Syafii, Ahmad Maarif.
- Syafriani, Nibras dkk.. Cerai Gugat: Telaah Penyebab Perceraian Pada Keluarga di Indonesia. Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, Vol. 6 No. 1. 2021.
- Trianto. Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2010.
- Widjaja H.A.W, Ilmu Komunikasi Pengantar Studi, Jakarta: PT Rineka Cipta,
- Willis, Sofyan S. Konseling Keluarga (Family Counseling). Bandung: Alfabeta, 2017.
- Willis, Sofyan S. *Konseling Keluarga Family Conseling* Cet. 2; Bandung: Alfabeta, 2004.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Salsabiela Muadz Ashar
NIM : D20191112
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan serta daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan serta ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember 30 November 2023

nyatakan



10000
SEPULUH PERSU RUPIAH
METERAL TEMPEL
5D6E7AKX738024626

Salsabiela Muadz Ashar
D20191112

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Kepala KUA Kecamatan Ambulu

1. Bagaimana pendapat Anda tentang konflik dalam rumah tangga?
2. Apa harapan Anda terhadap pasangan berkonflik yang mengkonsultasikan permasalahan rumah tangganya?
3. Apa saja faktor pendukung yang ditemukan dalam proses penanganan konflik rumah tangga di KUA Ambulu?
4. Apa saja faktor penghambat yang ditemukan dalam proses penanganan konflik rumah tangga di KUA Ambulu?

B. Wawancara Penyuluh Agama KUA Kecamatan Ambulu

1. Bagaimana pendapat Anda tentang konflik dalam rumah tangga?
2. Bagaimana cara Anda membangun komunikasi terhadap pasangan berkonflik yang datang untuk konsultasi?
3. Strategi komunikasi seperti apa yang Anda gunakan dalam proses penanganan konflik rumah tangga yang dialami oleh pasangan yang datang untuk konsultasi?
4. Bagaimana cara Anda mengenali khalayak/pasangan berkonflik untuk akhirnya memutuskan menggunakan strategi komunikasi yang Anda gunakan?
5. Apa saja langkah-langkah yang Anda lakukan dalam menjalankan strategi komunikasi ini?
6. Apa alasan Anda menggunakan strategi komunikasi ini?
7. Dapatkah Anda menceritakan bagaimana tahapan proses komunikasi saat melakukan penanganan terhadap pasangan yang berkonflik?
8. Apa yang menjadi faktor pendukung penyuluh agama dalam menangani konflik rumah tangga di KUA Ambulu?
9. Apa yang menjadi faktor penghambat penyuluh agama dalam menangani konflik rumah tangga di KUA Ambulu?
10. Apa harapan Anda terhadap pasangan berkonflik yang datang untuk mengkonsultasikan konflik rumah tangganya?

C. Wawancara kepada Pasangan Berkonflik

1. Bagaimana pendapat Anda tentang konflik dalam rumah tangga?
2. Bagaimana perkenalan Anda dengan penyuluh agama sebelum melakukan konseling terhadap permasalahan yang Anda hadapi?
3. Apa alasan Anda mendatangi penyuluh agama untuk mengkonsultasikan permasalahan rumah tangga Anda?
4. Metode apa saja yang penyuluh agama gunakan dalam proses konseling atau penanganan konflik rumah tangga Anda?
5. Apakah strategi komunikasi yang penyuluh agama gunakan sudah cukup baik dalam proses penanganan konflik rumah tangga Anda?
6. Apa yang Anda rasakan setelah mengkonsultasikan permasalahan rumah tangga Anda kepada penyuluh agama?
7. Menurut Anda seberapa penting usaha penyuluh agama dalam proses menangani konflik rumah tangga ini?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember. Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.3671 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 10 /2023 6 Oktober 2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Kepala KUA Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Salsabiela Muadz Ashar
NIM : D20191112
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Strategi Komunikasi Penyuluh Agama dalam Menangani Konflik Rumah Tangga di KUA Ambulu Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

A.n. Dekan

Ahmad Raudhatul Jannah



Ahmad Raudhatul Jannah





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN AMBULU**

Jalan Watu Ulo No. 113 Ambulu, Jember
Telepon (0336) 881383;
Website: www.jember.kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR : B. 369 /Kua.13.32.26/PW.01/10/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, kami :

1. Nama : Kusnan Winardi, SH, S.Sos.M.Si
2. NIP : 196907032001121001
3. Jabatan : Kepala KUA Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

1. NAMA : Salsabiela Muadz Ashar
2. NIM : D20191112
3. Jurusan/Program Studi : Dakwah / Komunikasi Penyiaran Islam
4. Universitas : UIN KHAS JEMBER

Telah mengadakan penelitian di KUA Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember sejak 06 Oktober 2023 sampai dengan 24 Oktober 2023 dengan judul "**Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Menangani Konflik Rumah Tangga di KUA Kecamatan Ambulu**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagai Mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ
JEMBER

Ambulu, 24 Oktober 2023
Kepala



Kusnan Winardi, SH, S.Sos, MSi
Pembina Utama Muda
NIP. 19690324 199103 1 001

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibu Lilis selaku pasangan berkonflik



Wawancara dengan Ibu Yuyun selaku pasangan berkonflik



Wawancara dengan Ibu Ulfi selaku Penyuluh Agama



Wawancara dengan Bapak Win selaku kepala KUA



Foto bersama dengan Bapak Ulil selaku Penyuluh Agama



Foto Kegiatan dengan Ibu Ulfi melakukan Penyuluhan



Foto Observasi Ibu Ulfi melakukan Penyuluhan

BIODATA PENULIS



➤ Data Pribadi

Nama : Salsabiela Muadz Ashar
NIM : D20191112
TTL : Jember, 27 Juli 2000
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Alamat : Jatirejo Sabrang Ambulu Jember
No. HP : 083151326706

➤ RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK AL-Hidayah di Jember
2. MIMA 25 Gotong Royong di Jember
3. SMPN 02 Ambulu di Jember
4. SMKN 01 Jember di Jember
5. S1 UIN Khas Jember

➤ RIWAYAT ORGANISASI

1. PMII UIN Khas Jember
2. KOPER (Komunitas Perfilman) di Jember